

**PENGARUH KURS, INFLASI DAN BI 7-DAY (*REVERSE*)
REPO RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
HELMI AUDINA
NIM : E20192375

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2023**

**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN BI 7-DAY (*REVERSE*)
REPO RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

HELMI AUDINA
NIM : E20192375

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2023**

**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN BI 7-DAY (*REVERSE*)
REPO RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

HELMI AUDINA

NIM : E20192375

Disetujui, Pembimbing I,,

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



NADIA AZALIA PUTRI, M.M

NIP. 199403042019032019

**PENGARUH KURS, INFLASI, DAN BI 7-DAY (REVERSE)
REPO RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) TAHUN 2017-2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua



(Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M)
NIP: 198509152019032005

Sekretaris



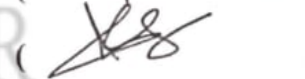
(Nur Alifah Fajarivah, SE., MSA)
NUP: 201603133

Anggota :

1. Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si



2. Nadia Azalia Putri, M.M



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Usadillah, M.Ag
NIP: 196812261996031001

MOTTO

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٧٦﴾
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٧٧﴾
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)." (QS. Yusuf 12 : 47-49).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

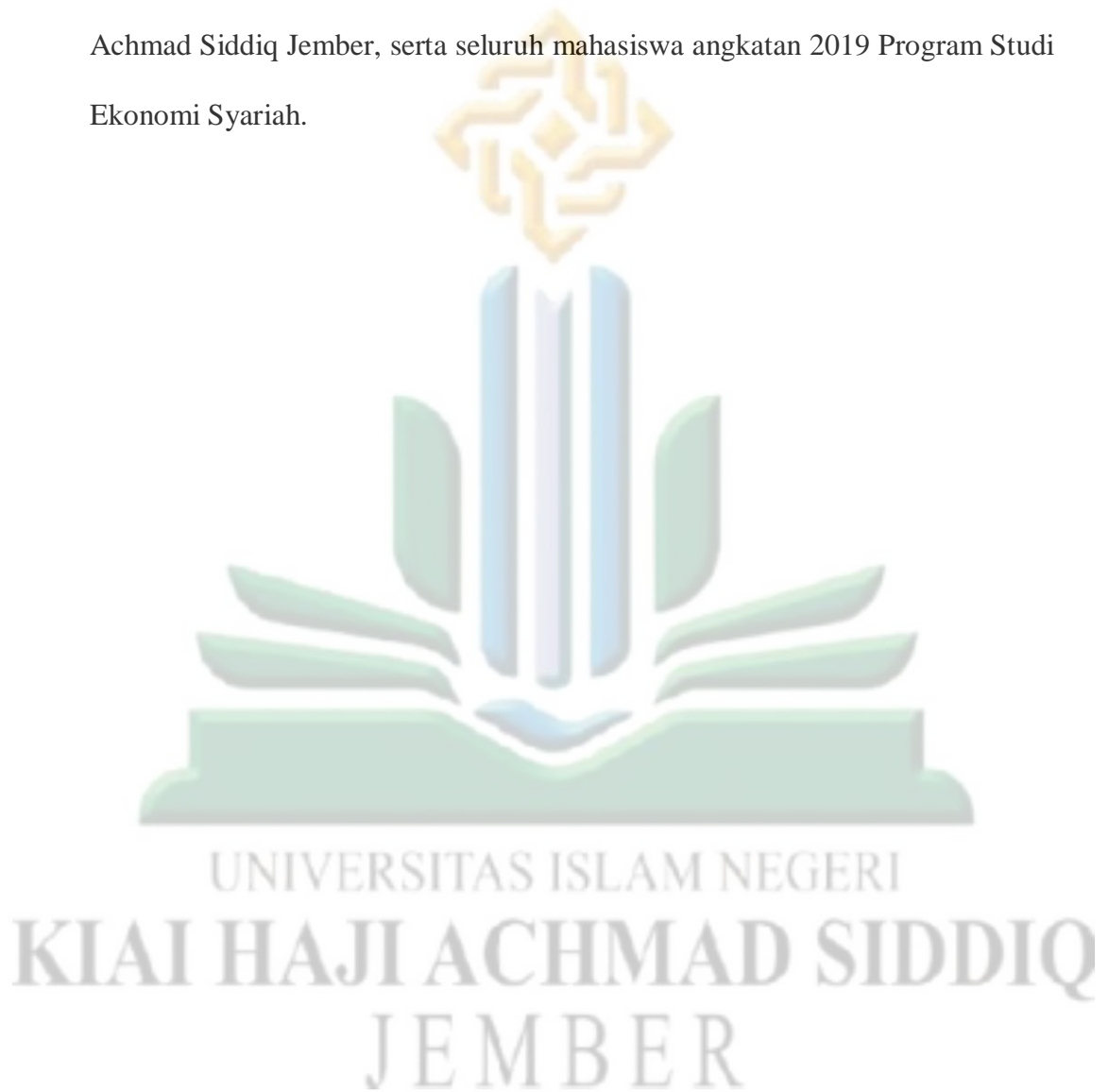
¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Jabal, 2010)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT. dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. karena atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, Ayah Suharto dan Ibu Endang Sri Ratnawati, terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan.
3. Kakak tercinta saya Putri Firdausiyah dan Ahmad Hariyadi serta adik dan keponakan saya Alfi Rahmawati dan Muhammad Athafariz Almeer yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Nenek dan kakek saya tercinta, Nenek Martiah dan Kakek Djasuki yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat.
5. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
6. Kepada teman-teman kelas Ekonomi Syariah 9, terutama Astilaisyah Sari, Nuha Haniyah, Titik Aprilliani, Wulan Rachmawati, Kholifatullah, Eka Zakia Amini, Erika Patriolika, Erlindasari dan Siti Nurhaliza yang selalu menemani, mendukung dan mau berjuang bersama selama awal perkuliahan sampai pada saat ini untuk menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. Almamaterku tercinta dan seluruh dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta seluruh mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KURS, INFLASI, DAN BI 7-DAY (*REVERSE*) REPO RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TAHUN 2017-2022”** dengan baik. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman kebaikan, zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kesuksesan dan selesainya pengerjaan skripsi ini, penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Nadia Azalia Putri, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih yang sebesar-besarnya atas seluruh kesediaan waktu, tenaga, pikiran, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada saya sehingga penulisan skripsi ini selesai dengan baik dan lancar.
6. Ibu Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Jajaran Dosen Prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan dan yang telah banyak memberikan pengetahuan baru dan wawasan lebih luas.
8. Seluruh Jajaran Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta karyawan, maupun staf dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah melayani dan membantu penulis selama perkuliahan.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang turut membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk pencapaian dan hasil yang jauh lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 20 November 2023

Penulis

ABSTRAK

Helmi Audina, Nadia Azalia Putri, M.M : Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) Tahun 2017-2022

Era globalisasi sekarang ini, ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi dipasar modal mulai menunjukkan perkembangan yang pesat. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, indeks harga saham gabungan adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) ataukah sedang mengalami penurunan (*bearish*). Kondisi negara yang baik mencerminkan Indeks Harga Saham Gabungan sedang mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)? 2) apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)? 3) apakah BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)? 4) apakah kurs, inflasi, BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui pengaruh kurs terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). 2) mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). 3) mengetahui pengaruh BI 7-day (*reverse*) repo rate terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). 4) mengetahui pengaruh kurs, inflasi, BI 7-day (*reverse*) repo rate secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *explanatory research*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan total sebanyak 72 sampel data. Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda berupa data sekunder yang diolah menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negatif, inflasi berpengaruh positif, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Secara simultan variabel kurs, inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Hasil uji determinasi variabel kurs, inflasi, BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sebesar 61,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi sebesar 38,5%.

Kata Kunci : Kurs, Inflasi, BI 7-day (*reverse*) repo rate, Indeks Harga Saham Gabungan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
1. Variabel Penelitian	8
2. Pengukuran Variabel	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian.....	12
H. Hipotesis	13

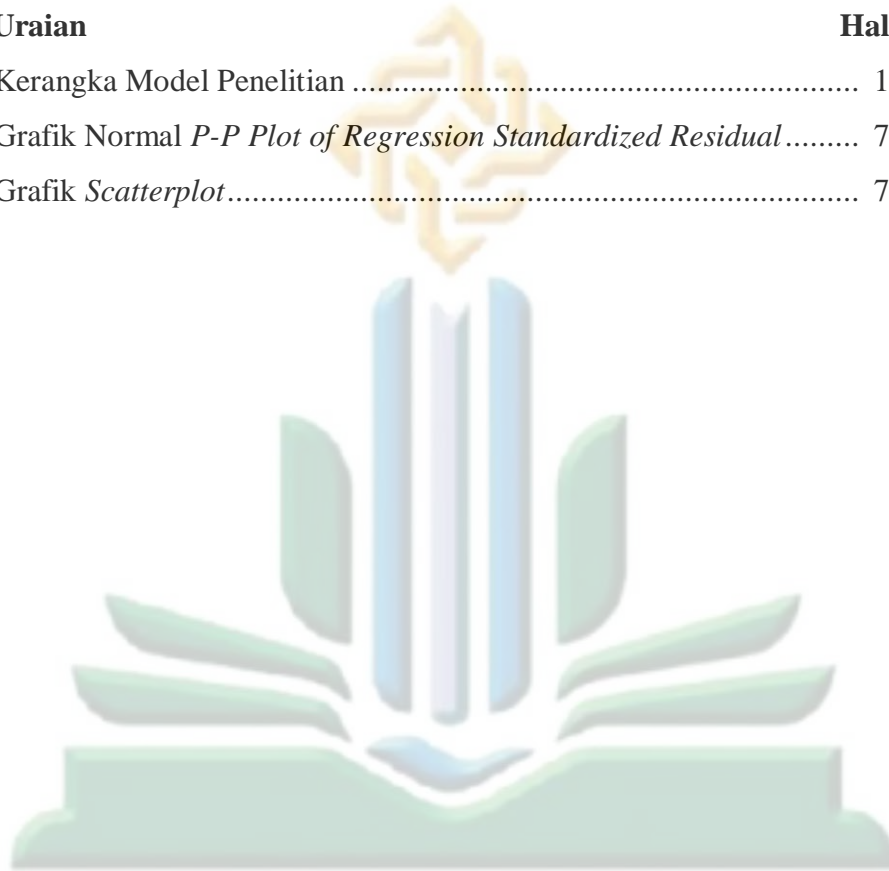
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
D. Analisis Data.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data	52
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP.....	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran-Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
1.1 Pengukuran Variabel.....	10
2.1 Perbandingan Antara Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan	25
4.1 Data Kurs.....	52
4.2 Data Inflasi.....	56
4.3 Data BI 7-Day (<i>Reverse</i>) Repo Rate.....	59
4.4 Data Indeks Harga Saham Gabungan.....	63
4.5 Hasil Statistik Deskriptif	67
4.6 Hasil Uji Normalitas.....	71
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	72
4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	74
4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	76
4.11 Hasil Uji t.....	78
4.12 Hasil Uji F	79
4.13 Hasil Uji Determinasi (R^2)	80

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Halaman
1.1 Kerangka Model Penelitian	13
4.1 Grafik Normal <i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	70
4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini, banyak para pemilik modal memiliki berbagai macam pilihan salah satunya adalah berinvestasi pada pasar modal. Ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi dipasar modal mulai menunjukkan perkembangan yang pesat. Pasar modal dianggap sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menunjang pembiayaan pembangunan. Hal ini karena pada dasarnya investasi pada pasar modal akan bermanfaat dimasa depan. Selain itu, dengan adanya pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Keberadaan pasar modal diharapkan dapat menjadikan aktivitas perekonomian Indonesia mengalami peningkatan karena mampu memberikan opsi lain pendanaan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan pada masyarakat.² Pasar modal di Indonesia adalah pasar yang sedang berkembang namun sangat rentan terhadap kondisi makro ekonominya. Pasar modal yang cenderung mengalami fluktuasi yang mana hal ini dapat kita lihat pada naik turunnya harga saham yang tergambar melalui pergerakan yang disebut dengan

² Reza Yolanda, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 3.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perubahan yang terjadi pada harga saham merupakan gambaran bagaimana kinerja dari perusahaan itu sendiri ataupun merupakan respon dari berbagai faktor ekonomi makro di Indonesia.

Indeks harga saham gabungan adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) ataukah sedang mengalami penurunan (*bearish*).³ *Bullish* adalah suatu kondisi dimana pasar saham sedang mengalami tren naik atau menguat, *bullish* dilambangkan dengan banteng karena banteng selalu menanduk keatas. *Bullish* menunjukkan kondisi pasar sedang terjadi aksi beli dalam volume yang besar. Tren pasar *bullish* ditandai dengan kenaikan harga saham yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di suatu negara bahkan diseluruh dunia sedang mengalami pertumbuhan ekonomi, sektor usaha dan bisnis berkembang, tingkat pendapatan perkapita naik, pertumbuhan laba perusahaan yang meningkat, dan faktor lainnya.

Sedangkan *bearish* adalah suatu kondisi dimana pasar saham sedang mengalami tren turun atau melemah, *bearish* dilambangkan beruang karena beruang mencakar dengan pola gerakan dari atas ke bawah. *Bearish* menunjukkan bahwa sedang terjadi aksi jual dengan volume yang besar. Tren pasar *bearish* ditandai dengan penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat bahkan turun dari tahun sebelumnya, tingkat pengangguran bertambah, defisit neraca perdagangan, laba perusahaan yang tumbuh negatif dan faktor lainnya.

³ Mie Mie dan Agustina, "Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4, no. 2 (Oktober, 2014) : 81-90.

Kondisi negara yang baik mencerminkan Indeks Harga Saham Gabungan sedang mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, para investor menggunakan IHSG sebagai acuan ketika ingin membeli saham. Dengan melihat IHSG diharapkan para investor mampu mengetahui dan memahami kondisi pasar modal sebelum melakukan keputusan investasi agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir terjadinya kerugian.

Harga saham berfluktuasi setiap hari dan para pengamat meyakini bahwa fluktuasi harga saham ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar pasar saham.⁴ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), diantaranya adalah kurs, inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate. Beberapa faktor tersebut dapat menimbulkan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap IHSG adalah kurs. Kurs merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kurs merupakan harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi.⁵

⁴ Dandi Ibnu Sutowo, "Pengaruh BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Harga Saham PT. United Tractors TBK di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 2.

⁵ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Kebangsaan* 1, no. 1 (Januari, 2012) : 1-6.

Hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap USD dengan nilai IHSG memiliki hubungan yang negatif, artinya saat nilai tukar rupiah menguat maka investor akan cenderung lebih memilih berinvestasi pada USD karena nilai tukarnya lebih besar.⁶ Kuat lemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing bisa menjadi penyebab naik turunnya harga saham di bursa. Konsekuensi dari fluktuasi kurs bisa berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan tertentu, terutama yang memiliki beban hutang mata uang asing. Perusahaan importir atau perusahaan yang memiliki beban hutang mata uang asing akan dirugikan ketika kurs melemah. Hal ini akan berpengaruh pada meningkatnya biaya operasional dan secara otomatis juga akan berpengaruh kepada turunnya harga saham yang ditawarkan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap IHSG adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.

Inflasi yang terus mengalami peningkatan merupakan kabar buruk bagi para investor. Adanya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.⁷ Inflasi yang terus menerus meningkat, membuat biaya produksi lebih

⁶ Halwa Annisa Khoiri dan Emylia Arghawaty, "Menganalisis Nilai IHSG Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3, no. 2 (Desember, 2020) : 110-121.

⁷ Larasati Kusumo Wardani, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Inflasi, dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek

tinggi daripada harga jual produksi, sehingga profit yang diperoleh perusahaan akan berkurang. Hal ini dapat membuat para investor menarik saham mereka.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap IHSG adalah suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI 7-day (*reverse*) repo rate. Suku bunga merupakan alternatif yang dapat mempengaruhi harga saham. Kenaikan suku bunga yang signifikan mampu memperkuat rupiah, tapi indeks harga saham campuran akan mengalami penurunan sebab investor lebih suka menabung pada bank.⁸ Mekanisme dari suku bunga adalah jika suku bunga meningkat, maka suku bunga deposito juga akan ikut meningkat, sehingga para investor cenderung akan mendepositokan modalnya agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak daripada bermain di pasar saham. Sehingga hal ini tentunya akan berimbas pada menurunnya aktivitas pasar modal dan diikuti dengan menurunnya IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Fokus dari penelitian ini adalah pengaruh kurs, inflasi, dan BI 7- day (*reverse*) repo rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengambilan ketiga faktor tersebut bukan disebabkan oleh ketiga faktor itu saja yang dicurigai memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham, akan tetapi lebih pada kecurigaan bahwa ketiga faktor tersebut yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Banyak berbagai macam teori pada penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh kurs, inflasi, dan BI 7- day (*reverse*) repo rate terhadap

Indonesia Periode 2017-2020,” *Science Of Management And Students Research Journal (SMS)* 4, no. 1 (Maret, 2022) : 21-30.

⁸ Khurrotun Nisa, “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020” (Skripsi, Universitas Islam Malang, 2022) : 4.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian yang dilakukan oleh Sangga Yoga Wismanantara dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017), menunjukkan hasil yang berbeda yang mana nilai tukar dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan dan inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian Novyanti Tambunan dan Renea Shinta Aminda (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel inflasi dan suku bunga akan tetapi terdapat pengaruh positif dari variabel kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Begitu pula penelitian oleh Ferdy Fadly Hidayat, dkk. (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel inflasi dan suku bunga akan tetapi terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2016:Q1-2020:Q4.

Berdasarkan pada kajian terdahulu ditemukan hasil yang berbeda tentang pengaruh kurs, inflasi, dan BI 7- day (*reverse*) repo rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan adanya inkonsisten pada hasil penelitian sebelumnya, maka hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Maka dari itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs, inflasi, dan BI 7- day (*reverse*) repo rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2017-2022.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang telah peneliti sampaikan diatas, maka peneliti memberi judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kurs, Inflasi dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2017-2022.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Apakah BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Apakah kurs, inflasi, BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk mengetahui pengaruh BI 7-day (*reverse*) repo rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
4. Untuk mengetahui pengaruh kurs, inflasi, BI 7-day (*reverse*) repo rate secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pengembangan pengetahuan dan wawasan serta sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kurs, inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan gambaran informasi bagi masyarakat maupun calon investor dan menjadi salah satu bahan pertimbangan dan masukan dalam memberikan keputusan pada saat akan melakukan investasi. Dengan demikian, akan membuat para investor lebih berhati-hati dan tidak sembarangan dalam menginvestasikan dana mereka.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik individu atau objek yang dapat mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda.⁹ Satu variabel yang digunakan oleh beberapa peneliti, bisa memiliki pemahaman operasional yang berbeda tergantung maksud dan

⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), 175.

tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel. Variabel tersebut diantaranya :

- a.) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis yang berdampak pada variabel lain.¹⁰ Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kurs (X_1), Inflasi (X_2) dan BI 7- Day (*Reverse*) Repo Rate (X_3).
- b.) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya.¹¹ Variabel terikat ini menjadi “...primary interest to the researcher” atau persoalan pokok bagi si peneliti, yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan (Y).

2. Pengukuran Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan pengukuran variabel. Berikut merupakan pengukuran dari masing-masing variabel :

¹⁰ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021), 92.

¹¹ Priadana dan Sunarsi, 92.

Tabel 1.1
Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
1.	Variabel bebas (independent variable)	
	Kurs	Data kurs tengah selama Januari 2017 - Desember 2022 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia
	Inflasi	Data inflasi selama Januari 2017 - Desember 2022 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia
	BI 7- Day (<i>Reverse</i>) Repo Rate	Data suku bunga BI 7- Day (<i>Reverse</i>) Repo Rate selama Januari 2017 - Desember 2022 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia
2.	Variabel terikat (dependent variable)	
	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Data harga saham penutupan (<i>closing price</i>) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama Januari 2017 - Desember 2022 yang dipublikasikan oleh Yahoo Finance

Sumber : data diolah 2023

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).¹² Berikut definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Kurs

Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing.¹³ Kurs adalah salah satu istilah yang sering digunakan dalam bidang keuangan dan

¹² Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Riau : Ur Press, 2021), 68.

¹³ Nadi Hernadi Moorcy, dkk., "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal GeoEKONOMI* 12, no. 1 (Maret 2021) : 67-78.

dikenal dengan sebutan nilai tukar (*exchange rate*). Data kurs diperoleh melalui website yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dengan memakai kurs tengah selama Januari 2017 - Desember 2022.

2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inflasi adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga-harga barang.¹⁴ Penelitian ini memperoleh data inflasi selama Januari 2017 - Desember 2022 melalui website yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

3. BI 7- Day (*Reverse*) Repo Rate

BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate adalah suku bunga operasi moneter berjangka waktu 7 hari (dapat 14 hari, 21 hari, dan seterusnya). Suku bunga bank indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank indonesia dan diumumkan kepada publik.¹⁵ Dalam penelitian ini data suku bunga yang digunakan adalah suku bunga selama bulan Januari 2017 - Desember 2022.

4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan atau biasa disebut IHSG merupakan indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat dipapan

¹⁴ Anisa Rizky. "Apa Itu Inflasi? Ini Pengertian, Jenis-Jenis dan Dampaknya." detikEdu, 4 September 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6272153/apa-itu-inflasi-ini-pengertian-jenis-jenis-dan-dampaknya>.

¹⁵ Pricilia Palapa, dkk., "Pengaruh BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Inflasi Pada Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Pasar Modal Indonesia," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 5 (Oktober, 2021) : 52-62.

utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia.¹⁶ Untuk mengukur kinerja semua saham di bursa efek dinyatakan melalui nilai yang disebut IHSG. Data IHSG dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) selama bulan Januari 2017 - Desember 2022.

G. Asumsi Penelitian

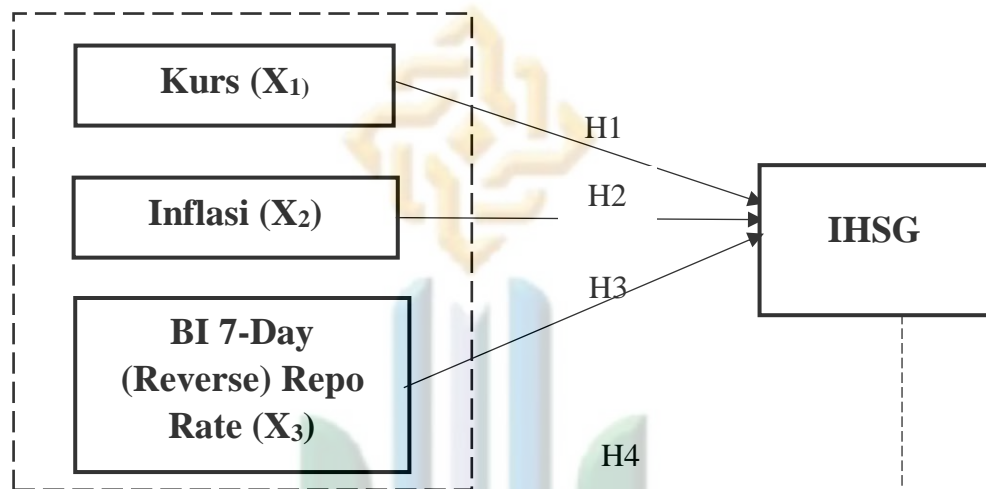
Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.¹⁷ Asumsi penelitian selain berfungsi sebagai sebagai dasar pijakan yang kokoh bagi masalah yang diteliti, juga berfungsi untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Indeks harga saham gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh kurs, inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate.

Berdasarkan asumsi penelitian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian digambarkan sebagai berikut :

¹⁶ Nadi Hernadi Moorcy, dkk., "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal GeoEKONOMI* 12, no. 1 (Maret 2021) : 67-78.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN Jember, 2019), 41.



Sumber : data diolah 2023

Keterangan : — Parsial

- - - Simultan

Gambar 1.1

Kerangka Model Penelitian

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian, dikatakan sebagai jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran yang sesungguhnya dari hipotesis itu perlu diuji secara empirik melalui analisis data lapangan.¹⁸ Adapun hipotesis dari variabel penelitian ini adalah :

¹⁸ Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), 206.

1. Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Kurs adalah salah satu variabel yang berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap USD dengan nilai IHSG memiliki hubungan yang negatif, artinya saat nilai tukar rupiah menguat maka investor akan cenderung lebih memilih berinvestasi pada USD karena nilai tukarnya lebih besar.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Saputri Victoria Lolaroh, dkk. yang menyatakan bahwa Kurs secara parsial memiliki pengaruh secara negatif terhadap harga saham.²⁰ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ferdy Fadly Hidayat, dkk. yang diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.²¹ Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Inflasi akan menjadi suatu persoalan ekonomi yang serius ketika inflasi tersebut berlangsung dalam jangka waktu yang lama serta inflasi

¹⁹ Halwa Annisa Khoiri dan Emylia Arghawaty, "Menganalisis Nilai IHSG Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3, no. 2 (Desember, 2020) : 110-121.

²⁰ Saputri Victoria Lolaroh, dkk., "Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Pengangguran, dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Klabat Journal Of Management* 3, no.1 (Februari, 2022) : 18-33.

²¹ Ferdy Fadly Hidayat, dkk., "Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016:Q1-2020:Q4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 6 (November, 2021) : 92-101.

yang tinggi.²² Meningkatnya inflasi bisa berdampak negatif bagi para investor, sebab inflasi dapat memberikan peningkatan terhadap biaya pada suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.²³ Selanjutnya juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani dan Crystha Armereo menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara inflasi terhadap harga saham.²⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

3. Pengaruh BI 7-Day (*Reserve*) Repo Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tingkat bunga dan harga saham memiliki hubungan negatif. Suku bunga bisa memberikan dampak terhadap IHSG, dimana saat suku bunga naik, di sisi lain IHSG mengalami penurunan, hal ini dikarenakan investor

²² Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan" *Jurnal Economia* 8, no. 1 (2012) : 53-64.

²³ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Kebangsaan* 1, no. 1 (Januari, 2012) : 1-6.

²⁴ Ima Andriyani dan Crystha Armereo, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* 15, (Mei, 2016) : 44-64.

lebih berminat menyimpan uangnya pada bank dibandingkan harus membeli saham.²⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilo Adi Saputra, dkk. yang menyimpulkan bahwa BI 7-Day Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham syariah dengan arah negatif.²⁶ Selanjutnya juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah yang menyatakan bahwa BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.²⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : BI 7-Day (Reserve) Repo Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

4. Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (*Reserve*) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Secara simultan, berdasarkan penelitian yang dilakukan Ardy Kurniawan dan Rusdi Hidayat Nugroho menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) inflasi, kurs USD/IDR, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di

²⁵ Lidya Martha dan Bambang Simbara, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Jurnal Pundi* 5, no. 1 (Maret, 2021) : 169-180.

²⁶ Susilo Adi Saputra, dkk., "Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020," *MALIA : Journal of Islamic Banking dan Finance* 5, no. 1 (2021) : 57-72.

²⁷ Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah, "Pengaruh Kurs, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen dan Sains* 7, no. 2 (Oktober, 2022) : 779-786.

Bursa Efek Indonesia.²⁸ Selain itu juga terdapat penelitian lain yang dilakukan Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah yang menyatakan bahwa kurs, BI 7-day (*reverse*) repo rate dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan.²⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah yang menjadi keresahan, kepenasaran dan hal-hal yang mendorong dilakukannya sebuah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan pengukuran variabel, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

²⁸ Ardy Kurniawan dan Rusdi Hidayat Nugroho, "Pengaruh Inflasi, Kurs USD/IDR, dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 4 (2022) : 711-727.

²⁹ Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah, "Pengaruh Kurs, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Manajemen dan Sains* 7, no. 2 (Oktober, 2022) : 779-786.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Adanya penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang akan dilakukan, sedangkan dalam kajian teori berisi pembahasan tentang teori terkait yang dijadikan dasar dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh setelah melakukan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran-saran yang mengacu atau bersumber pada temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini, peneliti telah memilih beberapa penelitian-penelitian terdahulu untuk menghindari kecurangan berupa plagiasi dan sebagai referensi pendukung guna memperkuat hasil penelitian. Penelitian tersebut antara lain, sebagai berikut :

1. Penelitian Murdhaningsih, dkk. yang berjudul Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai keadaan pasar saham yang terjadi di awal pandemi dan dampaknya pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), indeks sektoral serta pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah metode penelitian eksploratif deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan pada IHSG, sektor serta data pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang kemudian dihubungkan dengan kondisi yang terjadi di Indonesia. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap harga saham.²⁹
2. Penelitian Saputri Victoria Lolaroh, dkk. yang berjudul Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Pengangguran, dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

²⁹ Murdhaningsih, dkk., "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham di Indonesia," *Jurnal Ilmu Siber* 1, no. 3 (Mei, 2022) : 54-58.

Tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jika terdapat pengaruh antara variabel suku bunga, tingkat pengangguran, dan kurs terhadap harga saham perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil penelitian menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan tingkat pengangguran dan kurs berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.³⁰

3. Penelitian Jefri Yanto Cahya Putra, dkk. yang berjudul Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dapat diklasifikasikan sebagai sebuah penelitian kausal yang merupakan penelitian yang mengidentifikasi dalam hubungan sebab-akibat diantara variabel-variabel pembentuk model penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial BI-7 Day Reverse Repo Rate dan Rasio Hasil Dividen tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Harga

³⁰ Saputri Victoria Lolaroh, dkk., "Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Pengangguran, dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Klabat Journal Of Management* 3, no.1 (Februari, 2022) : 18-33

Saham, dan secara simultan BI-7 Day *Reverse Repo Rate*, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.³¹

4. Penelitian Heri Sasono yang berjudul Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap IHSG Periode Tahun 2008 Sampai 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Variabel Makro terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2008 sampai 2020. Adapun variabel makro yang digunakan adalah Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kurs Dolar dan SBI terhadap IHSG. Penelitian ini menggunakan bentuk hubungan antara kinerja dengan harga saham dan menggunakan model linier berganda, yang memaparkan hubungan kausalitas antara satu variabel *dependent* dengan beberapa variabel *independent*. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, sedangkan pertumbuhan ekonomi, kurs dolar dan SBI berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan secara simultan inflasi, pertumbuhan ekonomi, kurs dolar dan SBI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.³²

5. Penelitian Ferdy Fadly Hidayat, dkk. yang berjudul Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016:Q1-2020:Q4. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel

³¹ Jefri Yanto Cahya Putra, dkk., "Pengaruh BI-7 Day *Reverse Repo Rate*, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (Februari, 2022) : 1002-1014.

³² Heri Sasono, "Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap IHSG Periode Tahun 2008 Sampai 2020," *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 2 (Februari, 2022) : 750-759.

ekonomi makro (inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan PDB) terhadap IHSG. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG, kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.³³

6. Penelitian Hamzah, dkk. yang berjudul Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel makro ekonomi dari suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa, dan harga emas terhadap indeks harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap indeks harga saham LQ-45. Nilai tukar memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap indeks harga saham LQ-45. Cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga

³³ Ferdy Fadly Hidayat, dkk., "Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016:Q1-2020:Q4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 6 (November, 2021) : 92-101.

saham LQ-45. Sedangkan harga emas memberikan pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap indeks harga saham LQ-45. Sedangkan pengujian secara simultan, menemukan bahwa suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa, dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ-45.³⁴

7. Penelitian Sagitta Satriyo, dkk. yang berjudul Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah/USD dan Suku Bunga Terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020. Penelitian ini memiliki tujuan apakah ada pengaruh perubahan Kurs rupiah/USD dan Suku bunga terhadap Indeks LQ45. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian korelasi atau korelasional dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa perubahan kurs rupiah/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45, sedangkan perubahan suku bunga berpengaruh terhadap Indeks LQ45. Uji simultan menunjukkan bahwa perubahan kurs rupiah/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45, sedangkan perubahan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45.³⁵

8. Penelitian Muhammad Rizki yang berjudul Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Cadangan Devisa Terhadap *Return* IHSG di Bursa Efek Indonesia. Tujuan diadakan penelitian ini untuk meneliti bagaimana

³⁴ Hamzah, dkk., "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 2 (Oktober, 2021) : 85-98.

³⁵ Sagitta Satriyo, dkk., "Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah/USD dan Suku Bunga Terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020," *Jurnal EMBA* 9, no. 4 (Oktober, 2021) : 1003-1014.

pengaruh indikator ekonomi makro dengan menggunakan variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan cadangan devisa terhadap *return* IHSG. Pada penelitian ini, data yang digunakan bersifat kuantitatif karena diwakili oleh angka-angka yang mewakili nilai-nilai variabel yang diwakilinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan cadangan devisa dan *return* IHSG. Kesimpulan dalam penelitian ini diketahui bahwa secara parsial suku bunga, dan inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, dan cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap *return* IHSG.³⁶

9. Penelitian Haryanto yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini meneliti dampak Covid-19 terhadap nilai tukar (Indonesia Rupiah terhadap Dollar AS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah melalui *desk study* dan analisis kuantitatif model *multiple linear regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak secara nyata terhadap fluktuasi nilai tukar Rp/US\$ dan fluktuasi IHSG.³⁷

³⁶ Muhammad Rizki, "Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Cadangan Devisa Terhadap *Return* IHSG di Bursa Efek Indonesia," *Journal Of Business Administration Economic & Entrepreneurship* 3, no. 1 (April, 2021) : 44-55.

³⁷ Haryanto, "Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)," *The Indonesian Journal Of Development Planning* 4, no. 2 (Juni, 2020) : 151-165.

10. Penelitian Atika Puspita Dewi dan Salamatun Asakdiyah yang berjudul Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Tujuan dilakukannya penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh kurs rupiah, tingkat suku bunga dan tingkat pengangguran terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan analisis yang dipakai ialah analisis linear berganda. Hasil yang diperoleh ialah kurs rupiah dan tingkat suku bunga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tingkat pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kemudian secara simultan kurs rupiah, tingkat suku bunga, dan tingkat pengangguran terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.³⁸

Tabel 2.1
Perbandingan Antara Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Dilakukan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Murdhaningsih, dkk. (2022)	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Indonesia.	Variabel terikat (<i>dependent variable</i>) yaitu Indeks Harga	1. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode yang	Pandemi covid-19 berpengaruh terhadap harga saham.

³⁸ Atika Puspita Dewi dan Salamatun Asakdiyah, "Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017," *JURNAL FOKUS* 8, no. 2 (September, 2018) : 163-179.

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			Saham Gabungan (IHSG).	digunakan adalah eksploratif deskriptif. 2. Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yang digunakan adalah pengaruh Pandemi Covid-19.	
2.	Saputri Victoria Lolaroh, dkk. (2022)	Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Pengangguran, dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.	1. Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yang digunakan yaitu kurs dan suku bunga. 2. Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif.	1. Variabel terikat (<i>dependent variable</i>) atau objek penelitian yang digunakan harga saham perusahaan pada sektor perbankan. 2. Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu tingkat pengangguran.	1. Suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. 2. Tingkat pengangguran secara parsial memiliki pengaruh secara negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. 3. Kurs secara parsial memiliki pengaruh secara negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3.	Jefri Yanto Cahya Putra, dkk. (2022)	Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45.	1. Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu variabel BI-7 day reverse repo rate. 2. Model penelitian dengan pendekatan kuantitatif.	1. Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan harga saham pada perusahaan LQ45. 2. Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu variabel rasio hasil dividen (<i>dividend yield</i>).	1. Variabel BI-7 day reverse repo rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Variabel rasio hasil dividen (<i>dividend yield</i>) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. 3. Variabel rasio pembayaran dividen (<i>dividend payout ratio</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 4. Variabel BI-7 day reverse repo rate, rasio hasil dividen (<i>dividend yield</i>), dan rasio pembayaran dividen (<i>dividend payout ratio</i>) secara simultan berpengaruh

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap terhadap harga saham.
4.	Heri Sasono (2022)	Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap IHSG Periode Tahun 2008 Sampai 2020.	1. Variabel terikat (<i>dependent variable</i>) yang digunakan sama-sama menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). 2. Penggunaan variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu pada variabel inflasi, kurs dollar, dan SBI atau 7-Day Reverse Repo Rate	Variabel bebas (<i>independent variable</i>) pertumbuhan ekonomi	1. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG 2. Pertumbuhan ekonomi, kurs dollar dan SBI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. 3. Secara simultan atau bersama-sama inflasi, pertumbuhan ekonomi, kurs dollar dan SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode tahun 2008-2020.
5.	Ferdy Fadly Hidayat, dkk. (2021)	Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia	1. Objek penelitian yang dipilih yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. 2. Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu variabel	Salah satu variabel bebas (<i>independent variable</i>) yang digunakan yaitu variabel PDB.	1. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Periode 2016:Q1-2020:Q4.	inflasi, suku bunga, dan kurs.		Indonesia periode 2016:Q1-2020:Q4. 2. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan dari variabel suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2016:Q1-2020:Q4. 3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2016:Q1-2020:Q4. 4. Terdapat pengaruh positif dari variabel PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					2016:Q1-2020:Q4. 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, kurs, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
6.	Hamzah, dkk. (2021)	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.	1. Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yang digunakan yaitu variabel suku bunga dan nilai tukar. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda.	1. Variabel terikat (<i>dependent variable</i>) yang digunakan. 2. Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu variabel cadangan devisa dan harga emas.	1. Suku bunga berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. 2. Nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. 3. Cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. 4. Harga emas

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					<p>berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>5. Suku bunga, nilai tukar, cadangan devisa, dan harga emas berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.</p>
7.	Sagitta Satriyo, dkk. (2021)	Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah/USD dan Suku Bunga Terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020.	Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu perubahan kurs Rupiah/USD dan suku bunga.	<p>1. Objek penelitian/variabel terikat (<i>dependent variable</i>) yang digunakan yaitu indeks LQ-45.</p> <p>2. Penggunaan variabel kontrol berupa variabel cadangan devisa.</p>	<p>1. Perubahan kurs rupiah/USD + variabel control inflasi + variabel control cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap indeks LQ45.</p> <p>2. Perubahan suku bunga + variabel control inflasi + variabel control cadangan devisa secara parsial</p>

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					perubahan suku bunga berpengaruh, kemudian setelah ditambahkan inflasi dan cadangan devisa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45.
8.	Muhammad Rizki (2021)	Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Cadangan Devisa Terhadap <i>Return</i> IHSG di Bursa Efek Indonesia.	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Variabel bebas (<i>independent variable</i>) yang peneliti pilih adalah suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.</p> <p>3. Variabel terikat (<i>dependent variable</i>) yang digunakan adalah IHSG.</p>	Penggnaan salah satu variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu cadangan devisa.	<p>1. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> IHSG, namun tidak signifikan.</p> <p>2. Inflasi berdampak negatif terhadap <i>return</i> IHSG, namun tidak signifikan.</p> <p>3. Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> IHSG.</p> <p>4. Cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> IHSG.</p> <p>5. Suku bunga, inflasi, nilai</p>

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					tukar, dan cadangan devisa secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>return</i> IHSG.
9.	Haryanto (2020)	Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).	1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. 2. Persamaan objek penelitian yaitu IHSG.	1. Penggunaan variabel bebas (<i>independent variable</i>) berupa dampak Covid-19. 2. Penggunaan variabel terikat (<i>dependent variable</i>) yaitu pergerakan nilai tukar rupiah.	Pandemi covid-19 berdampak secara nyata terhadap fluktuasi nilai tukar Rp/US\$ dan fluktuasi IHSG.
10.	Atika Puspita Dewi dan Salamatin Asakdiyah (2018)	Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.	Penggunaan variabel bebas (<i>independent variable</i>) kurs rupiah dan tingkat suku bunga.	1. Variabel terikat (<i>dependent variable</i>) atau objek penelitian yang digunakan. 2. Perbedaan lainnya terdapat pada salah satu variabel bebas (<i>independent variable</i>) yaitu tingkat pengangguran.	1. Kurs rupiah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 2. Tingkat suku bunga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 3. Tingkat pengangguran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. 4. Secara simultan kurs rupiah, tingkat suku bunga, dan tingkat

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					pengangguran terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan (IHSG) diperkenalkan untuk pertama kalinya pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Dan hari dasar perhitungan indeks adalah pada tanggal 10 Agustus 1982 dengan jumlah 100. Kemudian untuk total emiten yang tercatat pada saat itu sebanyak 13 emiten. Indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja harga semua saham di bursa efek Indonesia yang tercatat baik di papan utama maupun di papan pengembangan.³⁹ Indeks harga saham gabungan juga dapat didefinisikan sebagai angka indeks harga saham yang telah disusun serta dihitung sehingga menciptakan tren, dimana angka indeks merupakan angka yang diolah sedemikian rupa sehingga bisa digunakan menyamakan peristiwa yang bisa berbentuk pergantian harga saham dari waktu ke waktu. Indeks harga saham sangat penting untuk dipahami khususnya bagi investor yang akan berinvestasi, karena indeks harga saham berguna sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan

³⁹ BEI, *Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia* (Jakarta : BEI, 2010).

investasi. Selain itu, indeks harga saham juga dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan terkait apakah mereka akan membeli, menjual atau menahan suatu saham.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) bisa dikatakan sangat fluktuatif, sehingga pergerakan dari harga saham bisa digunakan untuk mengukur tingkat perekonomian suatu negara. Pada saat harga saham meningkat, artinya keadaan perekonomian dari negara tersebut dalam keadaan baik sedangkan apabila harga saham menurun, artinya keadaan perekonomian dari negara tersebut dalam keadaan buruk. Indeks harga saham gabungan (IHSG) dihitung setiap hari atau setiap detik selama jam perdagangan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, indeks harga saham gabungan (IHSG) berubah setiap waktu seiring perubahan harga pasar setiap hari. Indeks harga saham gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi aktivitas investasi saham dan pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia yang meliputi inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs dollar, dan *gross domestic product*.⁴⁰

b) Kurs

Kurs adalah salah satu istilah yang sering digunakan dalam bidang keuangan dan dikenal dengan sebutan nilai tukar (*exchange rate*). Secara umum, kurs dapat diartikan sebagai harga nilai mata uang yang dapat diukur

⁴⁰ I Putu Marta Edi Kusuma dan Ida Bagus Bajra, "Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 3 (2016) : 1829-1858.

dengan nilai mata uang luar negeri serta bisa dibeli atau ditukar dengan mata uang lain. Nilai tukar mata uang dari suatu negara terhadap mata uang asing adalah nilai yang terjadi di pasar mata uang (*foreign exchange market*) melalui mekanisme keseimbangan penawaran dan permintaan mata uang asing yang diukur atau diperhitungkan terhadap mata uang negara tersebut. Kenaikan nilai tukar disebut *depresiasi* atau penurunan nilai mata uang nasional terhadap mata uang asing, sementara penurunan nilai tukar disebut *apresiasi* atau kenaikan nilai mata uang nasional terhadap mata uang asing.⁴¹

Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, memiliki empat jenis yaitu:⁴²

- 1) *Selling rate* (kurs jual) adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada waktu tertentu.
- 2) *Middle rate* (kurs tengah) adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh bank sentral pada waktu tertentu.
- 3) *Buying rate* (kurs beli) adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada waktu tertentu.
- 4) *Flat rate* (kurs flat) adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *traveler cheque*, dimana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan promosi dan biaya lain-lain.

⁴¹ Muhammad Rizki, "Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Cadangan Devisa Terhadap Return IHSG di Bursa Efek Indonesia," *Journal Of Business Administration Economic & Entrepreneurship* 3, no. 1 (2021) : 44-55.

⁴² Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan," *Jurnal Economia* 8, no. 1 (April, 2012) : 53-64.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kurs adalah sebagai berikut :⁴³

1) Sistem kurs yang dianut

Terdapat tiga macam sistem kurs, yaitu sistem kurs bebas, sistem kurs tetap, dan sistem kurs mengambang terkendali. Ketiga sistem kurs ini berpengaruh terhadap cepat lambatnya perubahan kurs yang dialami oleh suatu negara, disesuaikan dengan sistem kurs yang diikuti oleh negara tersebut. Perubahan kurs pada sistem kurs bebas, kurs sangat cepat berubah. Sedangkan perubahan kurs pada sistem kurs tetap, kurs tidak pernah berubah melainkan pemerintah sendiri yang menginginkan. Dan perubahan kurs pada sistem kurs mengambang terkendali, kurs bisa dikendalikan oleh pemerintah.

2) Selera masyarakat

Selera masyarakat yang mengalami peningkatan terhadap produk suatu negara, maka akan membuat permintaan produk dari negara tersebut juga meningkat. Hal ini secara otomatis akan diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap mata uang negara tersebut (untuk membayar impor). Sehingga nilai tukar negara tersebut juga akan meningkat.

3) Keadaan neraca pembayaran

Kondisi neraca pembayaran Indonesia yang mengalami kelebihan (*surplus*), artinya telah terjadi kelebihan permintaan terhadap Rupiah.

⁴³ Tri Moch Arifin, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan *Standard & Poor's* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 22.

Permintaan yang lebih terhadap Rupiah akan mengakibatkan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sehingga terjadi perubahan kurs.

4) Keadaan kurs antar negara maju

Perubahan nilai tukar di negara-negara maju, maka perubahan itu akan mempengaruhi nilai tukar negara-negara berkembang seperti Indonesia. Karena negara-negara maju memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian dari negara-negara berkembang. Apabila nilai tukar antar negara maju mengalami perubahan, maka perubahan itu akan mempengaruhi kurs negara berkembang. Hal ini terjadi karena negara-negara maju berperan sebagai pemberi pinjaman kepada negara-negara berkembang, sedangkan negara berkembang sendiri berperan sebagai penerima pinjaman dari negara-negara maju.

5) Kekuatan permintaan dan penawaran

Perubahan kekuatan permintaan dan penawaran pada umumnya akan mengakibatkan perubahan kurs. Apabila permintaan terhadap suatu mata uang meningkat, sedangkan penawarannya tetap, maka kurs mata uang tersebut akan meningkat. Namun, apabila permintaan terhadap suatu mata uang menurun, sedangkan penawarannya tetap, maka kurs mata uang tersebut akan menurun.

c) Inflasi

Definisi mengenai inflasi telah banyak dikemukakan oleh pakar ekonomi, inflasi merupakan suatu fenomena moneter dan terjadi apabila kenaikan jumlah uang lebih cepat daripada *output*. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), inflasi adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena banyaknya dan cepatnya uang (kertas) beredar sehingga menyebabkan naiknya harga-harga barang.⁴⁴ Inflasi merupakan keadaan perekonomian yang disebabkan oleh naiknya harga barang atau jasa sehingga terjadi ketidakseimbangan arus uang dan barang dalam waktu yang panjang. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Tingkat inflasi dapat dihitung berdasarkan masing-masing tingkat harga dari beberapa macam barang kebutuhan pokok masyarakat yang diperjualbelikan dipasar. Adapun rumus menghitung inflasi yaitu sebagai berikut :

$$\text{Inf} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_o}{\text{IHK}_o} \times 100\%$$

Keterangan :

Inf : Tingkat inflasi

IHK_n : Indeks harga konsumen tahun dasar (dalam hal ini nilainya 100)

IHK_o : Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

Semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi, akan menjadi kabar buruk bagi para investor, hal ini dikarenakan meningkatnya inflasi membuat pendapatan dan biaya produksi menjadi tinggi. Hal ini menyebabkan profit

⁴⁴ Anisa Rizky. "Apa Itu Inflasi? Ini Pengertian, Jenis-Jenis dan Dampaknya." detikEdu, 4 September 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6272153/apa-itu-inflasi-ini-pengertian-jenis-jenis-dan-dampaknya>.

yang didapatkan perusahaan menjadi turun jika biaya produksi lebih tinggi dibandingkan harga jual produksi.

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, komponen tersebut yaitu :⁴⁵

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat.
2. Kenaikan harga tersebut berlangsung secara terus menerus bukan hanya pada satu waktu saja.
3. Tingkat harga yang mengalami kenaikan terjadi tidak hanya pada satu atau beberapa komoditi saja.

d) BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR)

Suku bunga bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁴⁶ Suku bunga merupakan komponen yang penting karena suku bunga menentukan perilaku masyarakat untuk menyimpan uangnya. Suku bunga yang rendah akan mengakibatkan biaya peminjaman yang lebih rendah, suku bunga yang rendah akan menarik investasi dan aktivitas ekonomi yang akan mengakibatkan harga saham meningkat.

Sejak tanggal 19 Agustus 2016, bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day (*Reverse*) Repo

⁴⁵ Imanta Syahfitra, "Analisis Pengaruh Kurs, SBI, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 32.

⁴⁶ Pricilia Palapa, dkk., "Pengaruh BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Inflasi Pada Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Pasar Modal Indonesia," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 5 (Oktober, 2021) : 52-62.

Rate (BI7DRR) menggantikan *BI Rate*. *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* merupakan suku bunga operasi moneter berjangka waktu 7 hari (dapat 14 hari, 21 hari, dan seterusnya). Tujuan dari kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan adalah untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya dapat diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan khususnya penggunaan instrumen *repo*.⁴⁷



⁴⁷ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada ajaran positivisme, dimanfaatkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.⁴⁸ Dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena data Kurs (X_1), Inflasi (X_2), dan BI 7- Day (*Reverse*) Repo Rate (X_3), dan Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dalam penelitian yang diperoleh berupa data angka /kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis *explanatory research*. *Explanatory research* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan posisi variabel yang diteliti dan pengaruh antar variabel. Dengan adanya jenis penelitian ini, peneliti berharap dapat memperjelas hubungan dan pengaruh antara variabel *independent* dan *dependent* dari hipotesis yang diajukan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah bidang umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2020), 16.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Dalam penelitian ini, populasi yang peneliti gunakan adalah berupa data Kurs, Inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Januari 2017 - Desember 2022.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yang masuk dalam kategori *nonprobability sampling*. Sampel jenuh adalah teknik pemilihan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini yang diambil untuk dijadikan seluruh anggota populasi adalah data kurs, inflasi, BI 7-day (*reverse*) repo rate dan indeks harga saham gabungan (IHSG) pada bulan Januari 2017 - Desember 2022 dengan jumlah 72 sampel data. Data tersebut diambil dalam bentuk data bulanan dengan tujuan untuk melihat lebih jelas pengaruh Kurs (X_1), Inflasi (X_2), dan BI 7- Day (*Reverse*) Repo Rate (X_3) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, bukan peneliti itu sendiri.⁵⁰ Umumnya data sekunder dapat diperoleh dari suatu perusahaan maupun melalui website resmi pemerintah. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari sumber yang relevan berupa laporan yang

⁴⁹ Sugiyono, 126.

⁵⁰ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021), 197.

dipublikasikan oleh yahoo finance dan Bank Indonesia melalui website resmi <https://finance.yahoo.com> dan <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>.

D. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵¹ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21*. Adapun analisis pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵²

Statistik analisis deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi data Kurs, Inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

⁵¹ Sugiyono, 206.

⁵² Sugiyono, 206.

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat dari data yang diolah. Pengujian ini menggunakan SPSS versi 21, adapun uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi yang normal.⁵³ Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *P-P Plott of Regression Standardized Residual*, model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Selain itu, untuk menguji normalitas penelitian ini juga menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Kriteria penilaian uji ini adalah dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > alpha 0,05* agar data penelitian dianggap telah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 196.

(*independent*).⁵⁴ Jika dalam penelitian ditemukan hubungan yang tinggi antar variabel bebas (*independent variable*), maka hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) menjadi terganggu. Penelitian yang baik adalah model penelitian yang mana tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dalam suatu penelitian, dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Adapun dasar pengambilan keputusan nilai *Tolerance* dan VIF adalah: jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sedangkan jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka berarti terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵⁵ Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang

⁵⁴ Imam Ghozali, 157.

⁵⁵ Imam Ghozali, 178.

teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁵⁶ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Kriteria penilaian uji ini adalah: jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka terdapat gejala autokorelasi, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel bebas meliputi variabel kurs, inflasi dan BI 7-day (*reverse*) repo rate dan variabel terikat indeks harga saham gabungan (IHSG), yang artinya didalam penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas. Maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini analisis yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda.

⁵⁶ Imam Ghozali, 162.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kurs, inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Adapun model persamaan dari regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

X_1 = Kurs

X_2 = Inflasi

X_3 = BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Kurs, Inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate

e = *error*

d) Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁷ Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H_0 : apabila *p-value* > 0,05, maka H_0 diterima.

H_a : apabila *p-value* < 0,05, maka H_a diterima.

⁵⁷ Imam Ghozali, 219.

Selain itu untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang digunakan adalah dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka menolak H_0 dan menerima H_a , berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan derajat keyakinan 5%. Atau dengan melihat nilai signifikansi uji t pada masing-masing variabel, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada uji t untuk memperoleh nilai t_{tabel} adalah dengan menentukan nilai $Df = n - k$, dimana $n =$ jumlah data sedangkan $k =$ jumlah variabel bebas+variabel terikat.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas semuanya atau salah satu yang mempengaruhi variabel terikat.⁵⁸ Uji F adalah uji kelayakan model (*goodness of fit*) yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Selain itu untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang digunakan adalah dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 : apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

H_a : apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima.

Jadi dengan melihat nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian

⁵⁸ Imam Ghozali, 218.

berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Atau dengan kata lain menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada uji F untuk memperoleh nilai F_{tabel} adalah dengan menentukan nilai Df untuk pembilang (N_1) dan Df untuk penyebut (N_2). Dengan rumus $Df (N_1) = k - 1$ dan $Df (N_2) = n - k$, dimana $n =$ jumlah data sedangkan $k =$ jumlah variabel bebas+variabel terikat.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square* atau R kuadrat) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁵⁹ Nilai koefisien determinasi *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi sendiri yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Namun, apabila nilai yang mendekati satu artinya variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel.

⁵⁹ Imam Ghozali, 147.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder. Obyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan indeks harga saham gabungan (IHSG), yang mana indeks harga saham gabungan sendiri merupakan indeks/pergerakan harga seluruh saham yang tercatat baik yang terdapat di papan utama (*main board*) maupun di papan pengembangan (*development board*). Indeks harga saham gabungan adalah indeks yang muncul/diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 yang berfungsi sebagai indikator pergerakan harga saham yang ada di bursa dengan total awal emiten sebanyak 13 emiten.

Populasi dan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah indeks harga saham gabungan (IHSG) selama bulan Januari 2017 - Desember 2022. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampel jenuh (*nonprobability sample*). Dalam penelitian ini, untuk pengambilan sumber data diperoleh dari laporan yang dipublikasikan oleh website resmi Yahoo Finance dan Bank Indonesia selama 6 tahun. Kedua website tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh data Kurs, Inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas (*independent variable*) berupa variabel Kurs, Inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate dan variabel terikat (*dependent variable*) berupa variabel Indeks harga saham gabungan (IHSG). Selain itu dalam penelitian ini data yang dipilih oleh peneliti adalah data laporan bulanan yang dipublikasikan oleh Yahoo Finance dan Bank Indonesia pada bulan Januari 2017 - Desember 2022. Dan untuk pengolahan data variabel peneliti memanfaatkan bantuan *software* Microsoft Excel 2013. Untuk memperoleh penjelasan yang lebih lengkap, maka akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Kurs

NO.	BULAN-TAHUN	KURS
1	Januari 2017	13358,71
2	Februari 2017	13340,84
3	Maret 2017	13345,50
4	April 2017	13306,39
5	Mei 2017	13323,35
6	Juni 2017	13298,25
7	Juli 2017	13342,10
8	Agustus 2017	13341,82
9	September 2017	13303,47
10	Oktober 2017	13526,00
11	November 2017	13527,36
12	Desember 2017	13556,21
13	Januari 2018	13380,36
14	Februari 2018	13590,05
15	Maret 2018	13758,29
16	April 2018	13802,95
17	Mei 2018	14059,70
18	Juni 2018	14036,14
19	Juli 2018	14414,50

20	Agustus 2018	14559,86
21	September 2018	14868,74
22	Oktober 2018	15178,87
23	November 2018	14696,86
24	Desember 2018	14496,95
25	Januari 2019	14163,14
26	Februari 2019	14035,21
27	Maret 2019	14211,00
28	April 2019	14142,58
29	Mei 2019	14392,81
30	Juni 2019	14226,53
31	Juli 2019	14043,91
32	Agustus 2019	14242,05
33	September 2019	14111,10
34	Oktober 2019	14117,57
35	November 2019	14068,72
36	Desember 2019	14017,45
37	Januari 2020	13732,23
38	Februari 2020	13776,15
39	Maret 2020	15194,57
40	April 2020	15867,43
41	Mei 2020	14906,19
42	Juni 2020	14195,96
43	Juli 2020	14582,41
44	Agustus 2020	14724,50
45	September 2020	14847,96
46	Oktober 2020	14749,14
47	November 2020	14236,81
48	Desember 2020	14173,09
49	Januari 2021	14061,90
50	Februari 2021	14042,10
51	Maret 2021	14417,39
52	April 2021	14558,18
53	Mei 2021	14323,19
54	Juni 2021	14338,23
55	Juli 2021	14511,19
56	Agustus 2021	14397,70
57	September 2021	14256,96
58	Oktober 2021	14198,45
59	November 2021	14263,50
60	Desember 2021	14328,92
61	Januari 2022	14263,56
62	Februari 2022	14279,3
63	Maret 2022	14276,9

64	April 2022	14296,9
65	Mei 2022	14534,96
66	Juni 2022	14615,13
67	Juli 2022	14909,46
68	Agustus 2022	14776,38
69	September 2022	14896,91
70	Oktober 2022	15340,39
71	November 2022	15580,43
72	Desember 2022	15536,93

Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa Nilai Tukar (Kurs) Rupiah selama bulan Januari 2017 - Desember 2022 disetiap bulannya mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan data yang tertera pada tabel yang peneliti peroleh dari Bank Indonesia. Berikut akan diinterpretasikan data yang mengalami gejala peningkatan maupun penurunan dalam kurun waktu 6 (enam) tahun.

1. Pada bulan Januari 2017 sampai September 2017 nilai tukar rupiah mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai tukar terendah terjadi pada bulan Juni 2017 senilai Rp. 13298,25 dan pada bulan Oktober 2017 nilai tukar rupiah terus mengalami peningkatan sampai bulan Desember 2017 menjadi Rp. 13556,21.
2. Pada bulan Januari 2018 nilai tukar mengalami peningkatan sampai bulan Mei 2018 senilai Rp. 14059,70. Dan pada bulan Juni 2018 kurs mengalami penurunan sebesar Rp. 23,36 menjadi Rp. 14.036,14. Kemudian nilai tukar rupiah kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 14414,50 pada bulan Juli 2018, kenaikan nilai tukar terjadi hingga bulan November 2018 menjadi

Rp. 14696,86 dan ditutup di akhir tahun 2018 dengan mengalami penurunan menjadi Rp. 14496,95.

3. Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami penurunan hingga akhir bulan Desember 2019. Hal ini dapat dilihat pada data nilai tukar (kurs) rupiah pada bulan Desember yang berakhir dengan nilai Rp. 14017,45 dan merupakan nilai tukar terendah dibandingkan dari bulan-bulan sebelumnya.
4. Pada bulan Januari 2020 nilai tukar (kurs) rupiah senilai Rp. 13732,23. Nilai tukar terus mengalami peningkatan yang signifikan sampai bulan April 2020 menjadi Rp. 15867,43. Kemudian bulan Mei 2020 sampai Desember 2020 nilai tukar mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai tukar berakhir dengan mengalami penurunan pada bulan Desember 2020 dengan nilai Rp. 14173,09.
5. Pada tahun 2021 nilai tukar terus-menerus mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini terlihat berdasarkan data yang menunjukkan bahwa setiap bulan nilai tukar cenderung berubah-ubah baik terjadi peningkatan maupun penurunan. Nilai tukar tertinggi terjadi pada bulan April 2021 senilai Rp. 14558,18 dan nilai tukar terendah terjadi pada bulan Februari 2021 senilai Rp. 14042,10.
6. Pada tahun 2022 nilai tukar terus mengalami kenaikan yang signifikan di setiap bulannya, hal ini ditunjukkan pada data yang menyatakan bahwa nilai tukar terus meningkat sampai pada bulan November 2022 yaitu senilai Rp. 15580,43 dan ditutup senilai 15536,93 pada Desember 2022.

Tabel 4.2
Data Inflasi

NO	BULAN-TAHUN	INFLASI
1	Januari 2017	0,035
2	Februari 2017	0,038
3	Maret 2017	0,036
4	April 2017	0,042
5	Mei 2017	0,043
6	Juni 2017	0,044
7	Juli 2017	0,039
8	Agustus 2017	0,038
9	September 2017	0,037
10	Oktober 2017	0,036
11	November 2017	0,033
12	Desember 2017	0,036
13	Januari 2018	0,033
14	Februari 2018	0,032
15	Maret 2018	0,034
16	April 2018	0,034
17	Mei 2018	0,032
18	Juni 2018	0,031
19	Juli 2018	0,032
20	Agustus 2018	0,032
21	September 2018	0,029
22	Oktober 2018	0,032
23	November 2018	0,032
24	Desember 2018	0,031
25	Januari 2019	0,028
26	Februari 2019	0,026
27	Maret 2019	0,025
28	April 2019	0,028
29	Mei 2019	0,033
30	Juni 2019	0,033
31	Juli 2019	0,033
32	Agustus 2019	0,035
33	September 2019	0,034
34	Oktober 2019	0,031
35	November 2019	0,030
36	Desember 2019	0,027
37	Januari 2020	0,027
38	Februari 2020	0,030
39	Maret 2020	0,030
40	April 2020	0,027
41	Mei 2020	0,022

42	Juni 2020	0,020
43	Juli 2020	0,015
44	Agustus 2020	0,013
45	September 2020	0,014
46	Oktober 2020	0,014
47	November 2020	0,016
48	Desember 2020	0,017
49	Januari 2021	0,016
50	Februari 2021	0,014
51	Maret 2021	0,014
52	April 2021	0,014
53	Mei 2021	0,017
54	Juni 2021	0,013
55	Juli 2021	0,015
56	Agustus 2021	0,016
57	September 2021	0,016
58	Oktober 2021	0,017
59	November 2021	0,018
60	Desember 2021	0,019
61	Januari 2022	0,022
62	Februari 2022	0,021
63	Maret 2022	0,026
64	April 2022	0,035
65	Mei 2022	0,036
66	Juni 2022	0,044
67	Juli 2022	0,049
68	Agustus 2022	0,047
69	September 2022	0,06
70	Oktober 2022	0,057
71	November 2022	0,054
72	Desember 2022	0,055

Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa Inflasi selama bulan Januari 2017 - Desember 2022 disetiap bulannya mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan data yang tertera pada tabel yang peneliti peroleh dari Bank Indonesia. Berikut akan diinterpretasikan data yang mengalami gejolak peningkatan maupun penurunan dalam kurun waktu 6 (enam) tahun.

1. Pada tahun 2017 tingkat inflasi mengalami peningkatan dan juga penurunan setiap bulannya. Hal ini dapat terlihat pada data inflasi selama tahun 2017 yang mana pada bulan Februari inflasi mengalami peningkatan menjadi 0,038 dan terjadi penurunan pada bulan Maret menjadi 0,036 atau dalam persentase data 3,61%. Kenaikan data inflasi juga terjadi pada bulan April menjadi 0,042 sampai bulan Juni 2017 menjadi 0,044 atau sebesar 4,37% dalam persentase data. Kemudian pada bulan Juli sampai bulan November 2017 inflasi mengalami penurunan menjadi 0,033 atau sebesar 3,3% dan ditutup pada bulan Desember dengan mengalami kenaikan menjadi 0,036.
2. Pada bulan Februari 2018 data inflasi mengalami penurunan menjadi 0,032 atau dalam persentase data 3,18%. Selama tahun 2018 pertumbuhan inflasi terus mengalami kenaikan dan penurunan di setiap bulannya dan perubahan ini terjadi hingga akhir tahun tepatnya pada bulan Desember 2018 data inflasi menjadi 0,031 atau sebesar 3,13% dalam persentase data.
3. Pada bulan Februari 2019 inflasi mengalami penurunan sampai Maret menjadi 0,025. Peningkatan inflasi terjadi pada bulan April 2019 menjadi 0,028 sampai Agustus 2019 menjadi 0,035 atau dalam persentase data sebesar 3,49%. Kemudian pada bulan September 2019 sampai di akhir tahun 2019 inflasi mengalami penurunan menjadi 0,027 atau turun sebesar 2,72% dalam persentase data.
4. Pada bulan Maret 2020 inflasi mengalami kenaikan sebesar 2,96% atau menjadi 0,030. Kemudian di bulan selanjutnya, pada April 2020 inflasi mengalami penurunan yang cukup drastis sampai Agustus 2020 menjadi

0,013 atau sebesar 1,32% dalam persentase data. Pada bulan September 2020 inflasi mulai meningkat sampai Desember 2020 ditutup dengan persentase sebesar 1,68% atau menjadi 0,017.

5. Pada tahun 2021 inflasi mengalami penurunan sampai pada bulan April menjadi 0,014 atau dalam persentase data 1,42%. Pada bulan Mei 2021 inflasi naik menjadi 0,017 dan pada bulan Juni 2021 inflasi turun sebesar 1,33% dalam persentase data. Dan bulan-bulan selanjutnya hingga akhir tahun 2021 inflasi terus mengalami peningkatan menjadi 0,019 atau dalam persentase data sebesar 1,87%.
6. Pada Februari 2022 inflasi mengalami penurunan menjadi 0,021. Kemudian pada bulan selanjutnya mengalami peningkatan menjadi 0,026 sampai dengan bulan September 2022 yaitu menjadi 0,060. Dan inflasi ditutup dengan mengalami penurunan menjadi 0,055.

Tabel 4.3
Data BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate

NO	BULAN-TAHUN	BI7DRR
1	Januari 2017	0,048
2	Februari 2017	0,048
3	Maret 2017	0,048
4	April 2017	0,048
5	Mei 2017	0,048
6	Juni 2017	0,048
7	Juli 2017	0,048
8	Agustus 2017	0,046
9	September 2017	0,043
10	Oktober 2017	0,043
11	November 2017	0,043
12	Desember 2017	0,043
13	Januari 2018	0,043
14	Februari 2018	0,043
15	Maret 2018	0,043
16	April 2018	0,043

17	Mei 2018	0,046
18	Juni 2018	0,053
19	Juli 2018	0,053
20	Agustus 2018	0,056
21	September 2018	0,058
22	Oktober 2018	0,058
23	November 2018	0,060
24	Desember 2018	0,060
25	Januari 2019	0,060
26	Februari 2019	0,060
27	Maret 2019	0,060
28	April 2019	0,060
29	Mei 2019	0,060
30	Juni 2019	0,060
31	Juli 2019	0,058
32	Agustus 2019	0,055
33	September 2019	0,053
34	Oktober 2019	0,050
35	November 2019	0,050
36	Desember 2019	0,050
37	Januari 2020	0,050
38	Februari 2020	0,048
39	Maret 2020	0,045
40	April 2020	0,045
41	Mei 2020	0,045
42	Juni 2020	0,043
43	Juli 2020	0,040
44	Agustus 2020	0,040
45	September 2020	0,040
46	Oktober 2020	0,040
47	November 2020	0,038
48	Desember 2020	0,038
49	Januari 2021	0,038
50	Februari 2021	0,035
51	Maret 2021	0,035
52	April 2021	0,035
53	Mei 2021	0,035
54	Juni 2021	0,035
55	Juli 2021	0,035
56	Agustus 2021	0,035
57	September 2021	0,035
58	Oktober 2021	0,035
59	November 2021	0,035
60	Desember 2021	0,035

61	Januari 2022	0,035
62	Februari 2022	0,035
63	Maret 2022	0,035
64	April 2022	0,035
65	Mei 2022	0,035
66	Juni 2022	0,035
67	Juli 2022	0,035
68	Agustus 2022	0,038
69	September 2022	0,043
70	Oktober 2022	0,048
71	November 2022	0,053
72	Desember 2022	0,055

Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate selama bulan Januari 2017 - Desember 2022 disetiap bulannya mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan data yang tertera pada tabel yang peneliti peroleh dari Bank Indonesia. Berikut akan diinterpretasikan data yang mengalami gejala peningkatan maupun penurunan dalam kurun waktu 6 (enam) tahun.

1. Pada awal bulan Januari 2017 sampai Juli 2017 suku bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate tidak mengalami peningkatan maupun penurunan sebesar 0,048 atau jika dalam persentase data 4,75%. Dan pada bulan Agustus 2017 suku bunga mengalami penurunan menjadi 0,046 dan diikuti pada bulan September 2017 sampai Desember 2017 suku bunga semakin turun menjadi 0,043.
2. Pada bulan Februari 2018 suku bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate tidak mengalami perubahan sampai April 2018 dalam persentase data sebesar 4,25%. Suku bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate selama

tahun 2018 terus mengalami peningkatan dari bulan Mei sampai Desember 2018, hal ini dapat dilihat pada data bulan Mei 2018 suku bunga meningkat menjadi 0,046 dan berakhir pada bulan Desember 2018 dengan mengalami peningkatan menjadi 0,060 atau dalam persentase data 6%.

3. Pada bulan Februari 2019 suku bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate tidak mengalami perubahan sebesar 0,060 atau jika dalam persentase data 6% sampai Juni 2018. Selanjutnya pada bulan Juli sampai Desember 2019 suku bunga terus mengalami penurunan. Pada Juli 2019 suku bunga turun menjadi 0,058 dan pada bulan Agustus 2019 suku bunga menjadi 0,055 atau dalam persentase data 5,50%. Diikuti penurunan pada bulan September menjadi 0,053. Kemudian pada bulan Oktober sampai Desember 2019 semakin turun menjadi 0,050.

4. Suku bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate pada tahun 2020 terus mengalami penurunan. Hal ini mengacu pada data yang menyatakan bahwa suku bunga terus menurun dalam setiap bulannya hingga akhir Desember 2021 menjadi 0,038 atau dalam persentase data sebesar 3,75%.

5. Pada Januari 2021 besaran suku bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate sebesar 0,038 atau dinyatakan dalam persentase sebesar 3,75%. Kemudian pada bulan Februari sampai Desember 2021 suku bunga mengalami penurunan menjadi 0,035 dengan persentase data penurunan sebesar 7,89%.

6. Pada tahun 2022 suku bunga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate terus mengalami peningkatan yang signifikan di setiap bulan. Hal tersebut terlihat berdasarkan data yang diperoleh yang menunjukkan pergerakan suku bunga yang terus meningkat. Suku bunga ditutup di akhir tahun sebesar 0,055 atau 5,50% dalam persentase data.

Tabel 4.4
Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

NO	BULAN-TAHUN	IHSG
1	Januari 2017	5.294,10
2	Februari 2017	5386,69
3	Maret 2017	5568,11
4	April 2017	5685,30
5	Mei 2017	5738,15
6	Juni 2017	5829,71
7	Juli 2017	5840,94
8	Agustus 2017	5864,06
9	September 2017	5900,85
10	Oktober 2017	6005,78
11	November 2017	5952,14
12	Desember 2017	6355,65
13	Januari 2018	6605,63
14	Februari 2018	6597,22
15	Maret 2018	6188,99
16	April 2018	5994,60
17	Mei 2018	5983,59
18	Juni 2018	5799,24
19	Juli 2018	5936,44
20	Agustus 2018	6018,46
21	September 2018	5976,55
22	Oktober 2018	5831,65
23	November 2018	6056,12
24	Desember 2018	6194,50
25	Januari 2019	6532,97
26	Februari 2019	6443,35
27	Maret 2019	6468,75
28	April 2019	6455,35
29	Mei 2019	6209,12
30	Juni 2019	6358,63
31	Juli 2019	6390,50

32	Agustus 2019	6328,47
33	September 2019	6169,10
34	Oktober 2019	6228,32
35	November 2019	6011,83
36	Desember 2019	6299,54
37	Januari 2020	5940,05
38	Februari 2020	5452,70
39	Maret 2020	4538,93
40	April 2020	4716,40
41	Mei 2020	4753,61
42	Juni 2020	4905,39
43	Juli 2020	5149,63
44	Agustus 2020	5238,49
45	September 2020	4870,04
46	Oktober 2020	5128,23
47	November 2020	5612,42
48	Desember 2020	5979,07
49	Januari 2021	5862,35
50	Februari 2021	6241,80
51	Maret 2021	5985,52
52	April 2021	5995,62
53	Mei 2021	5947,46
54	Juni 2021	5985,49
55	Juli 2021	6070,04
56	Agustus 2021	6150,30
57	September 2021	6286,94
58	Oktober 2021	6591,35
59	November 2021	6533,93
60	Desember 2021	6581,48
61	Januari 2022	6.631,15
62	Februari 2022	6.888,17
63	Maret 2022	7.071,44
64	April 2022	7.228,91
65	Mei 2022	7.148,97
66	Juni 2022	6.911,58
67	Juli 2022	6.951,12
68	Agustus 2022	7.178,59
69	September 2022	7.040,80
70	Oktober 2022	7.098,89
71	November 2022	7.081,31
72	Desember 2022	6.850,62

Sumber : Yahoo Finance (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama bulan Januari 2017 - Desember 2022 disetiap bulannya mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan data yang tertera pada tabel yang peneliti peroleh dari Yahoo Finance. Berikut akan diinterpretasikan data yang mengalami gejolak peningkatan maupun penurunan dalam kurun waktu 6 (enam) tahun.

1. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Januari 2017 berada diharga Rp.5294,10. Selama jangka waktu satu tahun Indeks harga saham gabungan terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap bulannya. Penurunan Indeks harga saham gabungan selama tahun 2017 hanya terjadi pada bulan November yaitu seharga Rp. 5952,14 dan ditutup dengan harga yang tinggi pada bulan Desember seharga Rp. 6355,65.
2. Pada bulan Januari 2018 Indeks harga saham gabungan berada diharga Rp. 6605,63 dan terus mengalami penurunan sampai Juni 2018 diharga Rp. 5799,24. Pada bulan Juli sampai dengan Desember 2018 data Indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan Indeks harga saham gabungan terjadi pada bulan Juli 2018 sampai dengan Agustus 2018 sedangkan pada bulan September 2018 sampai dengan Oktober 2018 Indeks harga saham gabungan mengalami penurunan. Dan data Indeks harga saham ditahun 2018 ditutup dengan harga Rp. 6194,50 pada bulan Desember 2018.

3. Pada tahun 2019 Indeks harga saham gabungan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2019 seharga Rp. 6532,97. Selanjutnya data Indeks harga saham gabungan pada mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulannya. Indeks harga saham gabungan ditutup dengan harga Rp. 6299,54 di tahun 2019.
4. Pada tahun 2020 data Indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan dan penurunan setiap bulannya. Data Indeks harga saham terendah terjadi pada bulan Maret 2020 dengan harga Rp. 4538,93 dan berakhir dengan harga tertinggi pada bulan Desember 2020 seharga Rp. 5979,07.
5. Pada bulan Februari 2021 Indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan seharga Rp. 6241,80. Pada bulan Maret 2021 Indeks harga saham gabungan mengalami penurunan seharga Rp. 5985,52. Peningkatan dan penurunan harga saham terjadi sampai September 2021 seharga Rp. 6286,94. Harga Indeks harga saham gabungan tertinggi seharga Rp. 6591,35 pada bulan Oktober 2021 dan mengalami penurunan pada bulan Desember 2021 seharga Rp. 6581,48.
6. Indeks harga saham mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan di setiap bulan. Peningkatan harga saham dapat terlihat sampai pada bulan April 2022 sebesar Rp. 7228,91. Kemudian di bulan-bulan selanjutnya harga saham mengalami pergerakan secara fluktuatif dengan ditutup dengan mengalami penurunan pada Desember 2022 menjadi Rp. 5850,62.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk meringkas dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi dengan hanya melihat gambaran umum dari data yang diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data secara statistik dari nilai indeks harga saham yang akan diteliti. Berikut akan disajikan analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs (X1)	72	13298,25	15867,43	14238,5658	586,43035
Inflasi (X2)	72	,013	,060	,02978	,011287
BI7DRR (X3)	72	,035	,060	,04532	,008554
IHSG (Y)	72	4538,93	7228,91	6098,5999	617,69489
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Output SPSS Versi 21

Pada tabel 4.5 menunjukkan angka deskriptif dari setiap variabel Kurs, Inflasi, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan jumlah sampel sebanyak 72 (tujuh puluh dua).

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa Nilai Tukar (Kurs) Rupiah minimum adalah sebesar Rp. 13298,25 dan

untuk nilai maximum sebesar Rp. 15867,43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Nilai Tukar (Kurs) Rupiah yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dikisaran antara Rp. 13298,25 – Rp. 15867,43 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 14238,5658 dan standar deviasi sebesar Rp. 586,43035.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa Inflasi minimum adalah sebesar 0,013 dan untuk nilai maximum sebesar 0,060. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Inflasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dikisaran antara 0,013 - 0,060 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,02978 dan standar deviasi sebesar 0,011287.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate minimum adalah sebesar 0,035 dan untuk nilai maximum sebesar 0,060. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dikisaran antara 0,035 - 0,060 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,04532 dan standar deviasi sebesar 0,008554.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) minimum adalah sebesar Rp. 4538,93 dan untuk nilai maximum sebesar Rp. 7228,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada dikisaran antara Rp.

4538,93 – Rp. 7228,91 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 5916,961 dan standar deviasi sebesar Rp. 617,69489.

b) Uji Asumsi Klasik

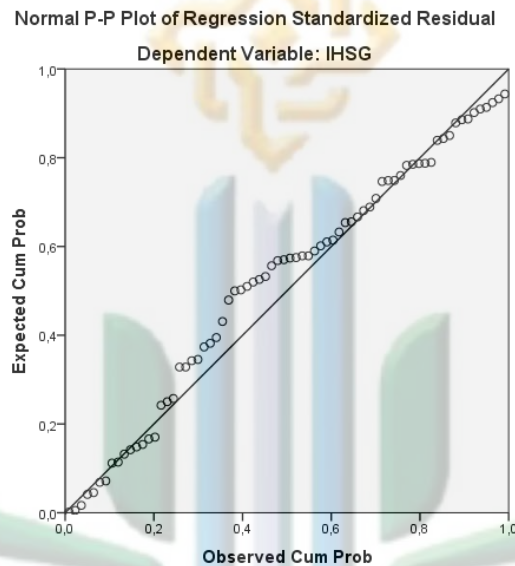
Dalam penelitian ini terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil uji asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai sebaran data suatu variabel apakah telah berdistribusi secara normal atau tidak.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan model pendekatan *P-P Plott of Regression Standardized Residual* yaitu dengan melihat apabila data menyebar (titik) pada sumbu diagonal dari grafik maka dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, peneliti juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test)* dengan melihat hasil *Asymp. Sig. (2-tailed) > alpha 0,05* agar dapat dikatakan model regresi telah berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Grafik Normal P-P Plott Of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan gambar 4.1 *P-P Plott Of Regression Standardized*

Residual diatas menunjukkan bahwa data (titik) telah menyebar

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya

data berdistribusi secara normal dan model grafik diatas telah

memenuhi uji normalitas. Hal tersebut juga akan dijelaskan lebih lanjut

dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov*

Test) sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	547,3465
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,053
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,211
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (Kolmogorov-Smirnov Test)* memiliki hasil sebesar 0,211 yang artinya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>$ α 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi secara normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini ditemukan adanya hubungan dua atau lebih antar variabel bebas (*independent variable*). Apabila didalam penelitian ini ditemukan adanya gejala multikolinearitas maka akan membuat peneliti kesulitan untuk bisa membedakan pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikatnya (*dependent*

variable). Jadi penelitian ini dapat dikatakan baik apabila antar variabel bebas yaitu variabel Kurs (X1), Inflasi (X2), dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) tidak saling berhubungan. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini bebas atau tidak ada gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai dari *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kurs (X1)	1,000	1,000
	Inflasi (X2)	,861	1,161
	BI7DRR (X3)	,861	1,161
a. Dependent Variable: IHSG			

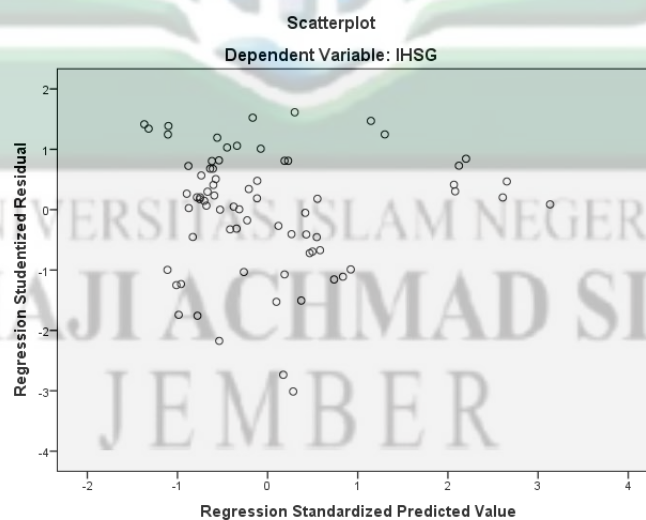
Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hasil dari uji multikolinearitas antar variabel bebas yaitu Kurs (X1), Inflasi (X2), dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) terbebas dari multikolinearitas. Hal tersebut dikarenakan bahwa nilai dari *tolerance* variabel bebas yaitu Kurs (X1) = 1,000, Inflasi (X2) = 0,861, dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) = 0,861, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut > 0,10 sedangkan nilai VIF dari variabel Kurs (X1) = 1,000, Inflasi (X2) = 1,161, dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) = 1,161 bahwa nilai VIF dari ketiga variabel tersebut < 10,00.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam suatu penelitian dikatakan model regresinya baik apabila terjadi homoskedastisitas atau tidak ada gejala heteroskedastisitas. Homoskedastisitas terjadi jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat *scatterplot*.

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan *scatterplot* pada gambar 4.2, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti dalam penelitian ini model regresinya baik atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Sederhananya, uji autokorelasi adalah analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel bebas (*independent variable*) pada variabel terikat (*dependent variable*), sehingga tidak boleh terjadi korelasi di antara pengamatan serta data observasi sebelumnya. Suatu penelitian dikatakan baik apabila didalam model regresinya tidak terjadi autokorelasi. Didalam penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	101,4604
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	12
Z	-5,934
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Median	

Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka dilakukan tindakan dengan melakukan transformasi data pada model pertama penelitian ini dengan metode *lag* yang nantinya akan menghasilkan variabel baru hasil dari transformasi data variabel asli. Cara tersebut dilakukan dengan mengurangi nilai variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) pada periode ke- *t* dengan periode ke- $(t-1)$. Dibawah ini adalah hasil uji *run test* setelah dilakukan transformasi data.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	19,08536
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	34
Z	-,596
Asymp. Sig. (2-tailed)	,551
a. Median	

Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terbebas dari autokorelasi. Hal

tersebut dikarenakan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,551 > 0,05.

c) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.10
Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10354,775	1412,322		7,332	,000
Kurs (X1)	-,298	,096	-,312	-3,095	,003
Inflasi (X2)	26839,609	5950,400	,490	4,511	,000
BI7DRR (X3)	-17899,065	7850,769	-,248	-2,280	,026

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Output SPSS Versi 21

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji analisis regresi linear berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh dari variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

Adapun persamaan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh Kurs (X1), Inflasi (X2), dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) adalah sebagai berikut :

$$Y = 10354,775 - 0,298X1 + 26839,609X2 - 17899,065X3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.10 maka hasil analisis regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 10354,775 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu variabel Kurs (X1), Inflasi (X2), dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) dianggap konstan, maka variabel terikat yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 10354,775.
2. Koefisien regresi Kurs (X1) sebesar -0,298 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Kurs akan menurunkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 0,298.
3. Koefisien regresi Inflasi (X2) sebesar 26839,609 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Inflasi akan meningkatkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 26839,609.
4. Koefisien regresi BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) sebesar -17899,065 dengan nilai negatif menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate akan menurunkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 17899,065.

d) Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10354,775	1412,322		7,332	,000
Kurs (X1)	-,298	,096	-,312	-3,095	,003
Inflasi (X2)	26839,609	5950,400	,490	4,511	,000
BI7DRR (X3)	-17899,065	7850,769	-,248	-2,280	,026

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11 diatas maka dapat disimpulkan

bahwa:

1. Koefisien regresi parsial dari Kurs (X1) mempunyai $t_{hitung} (-3,095) < t_{tabel} (1,66757)$ dan nilai sig. $(0,003) < (0,05)$ dengan menganggap variabel lain konstan, sehingga Kurs (X1) secara statistik berpengaruh signifikan dan menunjukkan taraf koefisien negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Koefisien regresi parsial dari Inflasi (X2) mempunyai $t_{hitung} (4,511) > t_{tabel} (1,66757)$ dan nilai sig. $(0,000) < 0,05$ dengan menganggap variabel lain konstan, sehingga Inflasi (X2) secara statistik

berpengaruh signifikan dan menunjukkan taraf koefisien positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

3. Koefisien regresi parsial dari BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) mempunyai $t_{hitung} (-2,280) < t_{tabel} (1,66757)$ dan nilai sig. (0,026) < 0,05 dengan menganggap variabel lain konstan, sehingga BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) secara statistik berpengaruh signifikan dan menunjukkan taraf koefisien negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8332322,529	3	2777440,843	10,069	,000 ^b
Residual	18757512,75	68	275845,776		
Total	27089835,28	71			

a. Dependent Variable: IHSG
b. Predictors: (Constant), BI7DRR (X3), Kurs (X1), Inflasi (X2)

Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansinya < 0,05. Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 10,069 > F_{tabel} sebesar 2,74. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kurs (X1), Inflasi (X2), dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas (*independent variable*) dalam model regresi menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi sendiri yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Namun, apabila nilai yang mendekati satu artinya variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,631	,615	223,7160

a. Predictors: (Constant), BI7DRR (X3), Kurs (X1), Inflasi (X2)
b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Output SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Adjust R-Square* adalah sebesar 0,615 atau 61,5% yang artinya korelasi antara variabel Kurs (X1), Inflasi (X2), dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate (X3) dapat dijelaskan sebesar 61,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi sebesar 38,5%. Dengan kata lain

Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate sama-sama memberikan pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel Kurs menunjukkan bahwa nilai *coefficients* sebesar -0,298 dan hasil uji t (parsial) untuk variabel Kurs diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,095 dengan t_{tabel} sebesar 1,66757 ($-3,095 < 1,66757$) dan nilai signifikansinya adalah sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa Kurs (X1) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Dan dapat diinterpretasikan bahwa Kurs berbanding terbalik dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dimana apabila Kurs mengalami kenaikan 1 satuan maka akan diikuti dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -0,298.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan Saputri Victoria Lolaroh, dkk. yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Pengangguran, dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020" yang menyatakan bahwa Kurs secara parsial memiliki pengaruh secara negatif terhadap harga saham. Hal tersebut didapatkan dari nilai signifikan yang lebih kecil dari nilai 0,05 yaitu sebesar 0,008, sehingga dapat diartikan bahwa kurs berpengaruh terhadap harga saham dan nilai koefisien beta bertanda negatif yang menunjukkan bahwa

kurs berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.⁶⁰ Sejalan dengan penelitian oleh Ferdy Fadly Hidayat, dkk. yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016:Q1-2020:Q4” yang diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $-3,62657 < 1,74588$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,0031 < 0,05$.⁶¹

Bagi investor apabila dollar menguat terhadap rupiah atau harga dollar mahal maka akan mendorong investor untuk lebih memilih berinvestasi dalam bentuk valas dollar AS dibandingkan berinvestasi pada saham. Menguatnya dollar juga akan berpengaruh terhadap perusahaan emiten pada umumnya. Perusahaan emiten yang memiliki hutang dalam bentuk dollar dan pemenuhan sumber daya produksi yang mana diimpor atau dibayar menggunakan dollar, hal tersebut membuat peningkatan beban maupun kerugian selisih nilai tukar. Kondisi ini mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan dan akhirnya juga akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

⁶⁰ Saputri Victoria Lolaroh, dkk., “Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Pengangguran, dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020,” *Klabat Journal Of Management* 3, no.1 (Februari, 2022) : 18-33

⁶¹ Ferdy Fadly Hidayat, dkk., “Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016:Q1-2020:Q4,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 6 (November, 2021) : 92-101.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel Inflasi menunjukkan bahwa nilai *coefficients* sebesar 26839,609 dan hasil uji t (parsial) untuk variabel Inflasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,511 dengan t_{tabel} sebesar 1,66757 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X2) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Dan dapat diinterpretasikan bahwa Inflasi berbanding lurus dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dimana apabila Inflasi mengalami kenaikan 1 satuan maka akan diikuti dengan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 26839,609.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Kholidah Fitri yang berjudul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), dan Suku Bunga Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap variabel inflasi terhadap IHSG mendapat hasil signifikansi sebesar $0,023 < 0,005$ sedangkan untuk nilai t_{hitung} sebesar $2,340 > t_{tabel} (2,00324)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.⁶² Selain itu juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nadi Hernady Moorcy, dkk. yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia”. Variabel inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa

⁶² Kholidah Fitri, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), dan Suku Bunga Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020,” *Economics, Accounting and Business Journal* 2, no. 1 (Januari, 2022) :223-232.

Efek Indonesia menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan dimana nilai t hitung $2,040 > 2,037$ dan nilai signifikansi $0,050 < 0,05$.⁶³

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang dilakukan Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.⁶⁴ Selain itu, juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ima Andriyani dan Crystha Armereo yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara inflasi terhadap harga saham.⁶⁵

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati Kusumo Wardani yang menyatakan bahwa “terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia

⁶³ Nadi Hernadi Moorcy, dkk., “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal GeoEKONOMI* 12, no. 1 (Maret 2021) : 67-78.

⁶⁴ Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Kebangsaan* 1, no. 1 (Januari, 2012) : 1-6.

⁶⁵ Ima Andriyani dan Crystha Armereo, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* 15, (Mei, 2016) : 44-64.

sehingga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.”⁶⁶ Tingginya tingkat inflasi merupakan kabar buruk bagi para investor. Inflasi menyebabkan peningkatan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini terjadi karena inflasi akan mendorong kenaikan harga bahan dan barang menjadi lebih mahal dan akan berdampak pada penurunan keuntungan atau profit yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Akibatnya para investor akan menarik dana yang mereka investasikan pada suatu perusahaan karena menurunnya tingkat kepercayaan investor pada pasar modal dan hal ini tentu akan membuat harga saham menjadi turun.

3. Pengaruh BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan hasil analisis regresi untuk variabel BI 7-day (*reverse*) repo rate menunjukkan bahwa nilai *coefficients* sebesar -17899,065 dan hasil uji t (parsial) untuk variabel BI 7-day (*reverse*) repo rate diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-2,280) dengan t_{tabel} sebesar (1,66757) dan nilai signifikansinya adalah sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan bahwa BI 7-day (*reverse*) repo rate (X3) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Dan dapat diinterpretasikan bahwa BI 7-day (*reverse*) repo rate berbanding terbalik dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dimana apabila BI 7-day (*reverse*) repo rate mengalami kenaikan 1 satuan maka akan

⁶⁶ Larasati Kusumo Wardani, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Inflasi, dan BI 7-Day *Reverse* Repo Rate Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020,” *Science Of Management And Students Research Journal (SMS)* 4, no. 1 (Maret, 2022) : 21-30.

diikuti dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar -17899,065.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Susilo Adi Saputra, dkk. yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020” berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh nilai t sebesar -2,312610 dengan nilai p sebesar 0,0239, karena nilai $p < 0,05$ berarti BI 7-day rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia dengan arah negatif.⁶⁷ Selain itu, juga terdapat penelitian lain yang dilakukan Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah yang berjudul “Pengaruh Kurs, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi Covid-19” yang menyatakan bahwa variabel BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate memiliki nilai probability sebesar $0,002 < 0,05$ dan t-hitung lebih besar ($3,404 > t\text{-tabel } (1,687)$), hal ini membuktikan bahwa BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.⁶⁸

Naik turunnya tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi pada pasar saham sehingga akan menyebabkan kenaikan dan penurunan indeks harga saham gabungan. Ketika suku bunga dalam kondisi meningkat maka akan membuat para investor

⁶⁷ Susilo Adi Saputra, dkk., “Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020,” *MALIA : Journal of Islamic Banking dan Finance* 5, no. 1 (2021) : 57-72.

⁶⁸ Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah, “Pengaruh Kurs, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Manajemen dan Sains* 7, no. 2 (Oktober, 2022) : 779-786.

memilih untuk mengalokasikan dana yang mereka miliki dipasar uang (deposito/tabungan) yang memiliki risiko rendah dan keuntungan yang pasti dibandingkan berinvestasi di pasar modal, kondisi ini tentu akan berdampak pada penurunan harga saham yang akan mempengaruhi IHSG dimana IHSG juga akan menjadi turun.

Secara umum mekanismenya adalah bahwa suku bunga bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Apabila suku bunga yang ditentukan meningkat, investor akan memperoleh keuntungan yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan lebih condong untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam bentuk saham. Hal ini menyebabkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).⁶⁹

4. Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Persamaan $Y = 10354,775 - 0,298X_1 + 26839,609X_2 - 17899,065X_3$ menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10354,775 yang menyatakan apabila variabel bebas (*independent variable*) dianggap konstan, maka Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 10354,775. Adapun pengaruh variabel Kurs, Inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate terhadap Indeks Harga Saham

⁶⁹ Elly Lestari, "Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal EKSEKUTIF* 18, No. 2 (Desember, 2021) : 99-110.

Gabungan dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji F (simultan) untuk variabel Kurs, Inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 10,069 > F_{tabel} 2,74$ dan dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Kurs (X1), Inflasi (X2), dan BI 7-day (*reverse*) repo rate (X3) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah yang berjudul “Pengaruh Kurs, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi Covid-19” yang mengacu pada hasil analisis uji F diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $11,072 > F_{tabel} 2,86$, dimana hal ini menunjukkan bahwa kurs, BI 7-day (*reverse*) repo rate dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan.⁷⁰ Dan juga terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Ardy Kurniawan dan Rusdi Hidayat Nugroho yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs USD/IDR, Dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang mana dari hasil uji F pada penelitian ini telah didapatkan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel} (25,395 > 2,79)$ dan tingkat sebesar 5% (0,05), maka berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa secara bersama-sama (simultan) inflasi, kurs USD/IDR, dan

⁷⁰ Dessyana Damayanti dan Novi Permata Indah, “Pengaruh Kurs, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Manajemen dan Sains* 7, no. 2 (Oktober, 2022) : 779-786.

BI 7-day (reverse) repo rate berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.⁷¹

Indeks harga saham adalah perbandingan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, sehingga akan terlihat apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu. IHSG dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor dalam bertransaksi di pasar modal karena IHSG merupakan indeks yang menggambarkan naik turunnya seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, indeks harga saham menjadi indikator penting untuk investor apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual saham, sehingga mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dan untuk mengurangi resiko kerugian yang akan dialami di masa depan dalam aktivitas perdagangan saham.⁷²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷¹ Ardy Kurniawan dan Rusdi Hidayat Nugroho, "Pengaruh Inflasi, Kurs USD/IDR, dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 4 (2022) : 711-727.

⁷² Linda Amalia Alvian, dkk., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," *Jurnal Aplikasi Administrasi* 22, no. 2 (Desember, 2019) : 18-30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} (-3,095) lebih kecil dari t_{tabel} (1,66757) dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurs berbanding terbalik dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dimana apabila Kurs mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini karena menguatnya nilai tukar akan diikuti oleh peningkatan beban biaya perusahaan dalam pemenuhan sumber daya produksi berupa biaya impor yang berpengaruh terhadap penurunan harga saham.
2. Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan yang dapat diketahui dari nilai t_{hitung} (4,511) lebih besar dari t_{tabel} (1,66757) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi berbanding lurus dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dimana apabila Inflasi mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan, hal ini juga

menunjukkan bahwa inflasi dapat menjadi tolak ukur untuk investor dalam berinvestasi.

3. BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan yang diperoleh dari nilai t_{hitung} (-2,280) lebih besar dari t_{tabel} 1,66757 dan nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa BI 7-day (*reverse*) repo rate berbanding terbalik dengan Indeks Harga Saham Gabungan. Dimana apabila BI 7-day (*reverse*) repo rate mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan dan naik turunnya tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi pada pasar saham sehingga akan menyebabkan kenaikan dan penurunan indeks harga saham gabungan.

4. Variabel kurs, inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan, yang didasarkan pada nilai F_{hitung} sebesar 10,069 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,74 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kurs, inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate secara bersama-sama mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh kenaikan pada Indeks Harga Saham Gabungan.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel kurs berpengaruh secara negatif signifikan, maka diharapkan untuk para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi di pasar saham, lebih memperhatikan pergerakan nilai tukar (kurs) yang sedang terjadi, apabila kondisi kurs sedang mengalami peningkatan maka disarankan untuk melihat dan menunggu kondisi pasar stabil, karena setiap kenaikan kurs akan diikuti oleh penurunan indeks harga saham gabungan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara positif signifikan, apabila kondisi inflasi sedang mengalami kenaikan, maka investor maupun calon investor yang merencanakan membeli saham adalah keputusan yang tepat. Ketika inflasi mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan kondisi pasar saham sedang ramai dan gairah terhadap pembelian saham juga meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel BI 7-day (*reverse*) repo rate berpengaruh secara negatif signifikan, apabila kondisi tingkat suku bunga BI 7-day (*reverse*) repo rate sedang mengalami peningkatan, maka diharapkan para investor maupun calon investor dapat menanamkan modal dalam bentuk deposito yang akan lebih menguntungkan dibandingkan berinvestasi di pasar saham dan menunggu kondisi pasar stabil, karena setiap kenaikan BI 7-day (*reverse*) repo rate akan diikuti oleh penurunan indeks harga saham gabungan.

4. Berdasarkan hasil penelitian, untuk para investor maupun calon investor yang berinvestasi di pasar saham hendaknya dapat mempertimbangkan variabel makro ekonomi yang meliputi kurs, inflasi, dan BI 7-day (*reverse*) repo rate sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Karena ketiga variabel makro ekonomi tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham, apabila ketiga variabel makro ekonomi tersebut mengalami peningkatan maka investor bisa berinvestasi di pasar saham karena kenaikan ketiga variabel tersebut menunjukkan peningkatan pada indeks harga saham gabungan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- BEI. *Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia*. Jakarta : BEI, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jabal, 2010.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Priadana , M. Sidik dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan : Pascal Books, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2020.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Riau : Ur Press, 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember : IAIN Jember, 2019.

SKRIPSI

- Dandi, Ibnu Sutowo. "Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Harga Saham PT. United Tractors TBK di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Imanta, Syahfitra. "Analisis Pengaruh Kurs, SBI, dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Khurrotun, Nisa. "Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020." Skripsi, Universitas Islam Malang, 2022.
- Reza, Yolanda. "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2018." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Tri, Moch Arifin. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Perubahan Kurs, dan *Standard & Poor's* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

JURNAL

Alvian, Linda Amalia dkk. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)." *Jurnal Aplikasi Administrasi* 22, no. 2 (Desember, 2019) : 18-30.

Andriyani, Ima dan Crystha Armereo. "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* 15, (Mei, 2016) : 44-64.

Damayanti, Dessyana dan Novi Permata Indah. "Pengaruh Kurs, BI 7-Day (*Reverse*) Repo Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen dan Sains* 7, no. 2 (Oktober, 2022) : 779-786.

Dewi, Atika Puspita dan Salamatum Asakdiyah. "Pengaruh Kurs Rupiah, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017." *JURNAL FOKUS* 8. no. 2 (September, 2018) : 163-179.

Fitri, Kholidah. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar (Kurs), dan Suku Bunga Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Economics, Accounting And Business Journal* 2, no. 1 (Januari, 2022) : 223-232.

Hamzah dkk. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16, no. 2 (Oktober, 2021) : 85-98.

Haryanto. "Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)." *The Indonesian Journal Of Development Planning* 4, no. 2 (Juni, 2020) : 151-165.

Hidayat, Ferdy Fadly dkk. "Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016:Q1-2020:Q4." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 6 (November, 2021) : 92-101.

Iba, Zainuddin dan Aditya Wardhana. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kebangsaan* 1, no. 1 (Januari, 2012) : 1-6.

Kewal, Suramaya Suci. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Economia* 8, no. 1 (2012) : 53-64.

Khoiri, Halwa Annisa dan Emylia Arghawaty. "Menganalisis Nilai IHSG Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 3, no. 2 (Desember, 2020) : 110-121.

Kurniawan, Ardy dan Rusdi Hidayat Nugroho. "Pengaruh Inflasi, Kurs USD/IDR, dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 4 (2022) : 711-727.

Kusuma, I Putu Marta Edi dan Ida Bagus Bajra. "Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 3 (2016) : 1829-1858.

Lestari, Elly. "Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal EKSEKUTIF* 18, no. 2 (Desember, 2021) : 99-110.

Lolaroh, Saputri Victoria dkk. "Pengaruh Suku Bunga, Tingkat Pengangguran, dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020." *Klabat Journal Of Management* 3, no.1 (Februari, 2022) : 18-33.

Martha, Lidya dan Bambang Simbara. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Pundi* 5, no. 1 (Maret, 2021) : 169-180.

Mie, Mie dan Agustina. "Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4, no. 2 (Oktober, 2014) : 81-90.

Moorcy, Nadi Hernadi dkk. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal GeoEKONOMI* 12, no. 1 (Maret 2021) : 67-78.

Murdhaningsih dkk. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham di Indonesia." *Jurnal Ilmu Siber* 1, no. 3 (Mei, 2022) : 54-58.

Palapa, Pricilia dkk. "Pengaruh BI 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Inflasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Pasar Modal Indonesia." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 5 (2021) : 52-62.

- Putra, Jefri Yanto Cahya dkk. "Pengaruh BI 7- Day Reverse Repo Rate, Rasio Hasil Dividen, dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (Februari, 2022) : 1002-1014.
- Rizki, Muhammad. "Dampak Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Cadangan Devisa Terhadap Return IHSG di Bursa Efek Indonesia." *Journal Of Business Administration Economic & Entrepreneurship* 3, no. 1 (April, 2021) : 44-55.
- Saputra, Susilo Adi dkk. "Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI 7- Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020." *MALIA : Journal of Islamic Banking dan Finance* 5, no. 1 (2021) : 57-72.
- Sasono, Heri. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap IHSG Periode Tahun 2008 Sampai 2020." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 2 (Februari, 2022) : 750-759.
- Satriyo, Sagitta dkk. "Analisis Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah/USD dan Suku Bunga Terhadap Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020." *Jurnal EMBA* 9, no. 4 (Oktober, 2021) : 1003-1014.
- Wardani, Larasati Kusumo. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Inflasi, dan BI 7-Day Reverse Repo Rate Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020." *Science Of Management And Students Research Journal (SMS)* 4, no. 1 (Maret, 2022) : 21-30.

INTERNET

Anisa Rizky. "Apa Itu Inflasi? Ini Pengertian, Jenis-Jenis dan Dampaknya." detikEdu, 4 September 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6272153/apa-itu-inflasi-ini-pengertian-jenis-jenis-dan-dampaknya>.

<https://finance.yahoo.com>

<https://www.bi.go.id/id/default.aspx>

<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Pengukuran	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2017-2022	1. Kurs (X1) 2. Inflasi (X2) 3. BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (X3) 4. Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	1. Data Kurs tengah selama Januari 2017-Desember 2022 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia 2. Data Inflasi selama Januari 2017-Desember 2022 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia 3. Data BI 7-Day (Reverse) Repo Rate selama Januari 2017-Desember 2022 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia 4. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama Januari 2017-Desember 2022 yang dipublikasikan oleh Yahoo Finance	Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website Yahoo Finance dan Bank Indonesia	1. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif 2. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda	Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

B. JURNAL KEGIATAN

No.	Waktu	Jenis Kegiatan
1	20 November 2023	Memeriksa ketersediaan data
2	21 November 2023	Mencari data kurs 2017-2022
3	21 November 2023	Mencari data inflasi 2017-2022
4	21 November 2023	Mencari data BI 7-day (<i>reverse</i>) repo rate 2017-2022
5	21 November 2023	Mencari data indeks harga saham gabungan 2017-2022
6	22 November 2023	Mengelola data dalam SPSS
7	22 November 2023	Melakukan analisis data
8	23 November 2023	Selesai menganalisis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

C. DATA LAPORAN KURS

NILAI	BULAN-TAHUN	KURS TENGAH
1.00	Januari 2017	13358.71
1.00	Februari 2017	13340.84
1.00	Maret 2017	13345.50
1.00	April 2017	13306.39
1.00	Mei 2017	13323.35
1.00	Juni 2017	13298.25
1.00	Juli 2017	13342.10
1.00	Agustus 2017	13341.82
1.00	September 2017	13303.47
1.00	Oktober 2017	13526.00
1.00	November 2017	13527.36
1.00	Desember 2017	13556.21
1.00	Januari 2018	13380.36
1.00	Februari 2018	13590.05
1.00	Maret 2018	13758.29
1.00	April 2018	13802.95
1.00	Mei 2018	14059.70
1.00	Juni 2018	14036.14
1.00	Juli 2018	14414.50
1.00	Agustus 2018	14559.86
1.00	September 2018	14868.74
1.00	Oktober 2018	15178.87
1.00	November 2018	14696.86
1.00	Desember 2018	14496.95
1.00	Januari 2019	14163.14
1.00	Februari 2019	14035.21
1.00	Maret 2019	14211.00
1.00	April 2019	14142.58
1.00	Mei 2019	14392.81
1.00	Juni 2019	14226.53
1.00	Juli 2019	14043.91
1.00	Agustus 2019	14242.05
1.00	September 2019	14111.10
1.00	Oktober 2019	14117.57
1.00	November 2019	14068.72
1.00	Desember 2019	14017.45
1.00	Januari 2020	13732.23

1.00	Februari 2020	13776.15
1.00	Maret 2020	15194.57
1.00	April 2020	15867.43
1.00	Mei 2020	14906.19
1.00	Juni 2020	14195.96
1.00	Juli 2020	14582.41
1.00	Agustus 2020	14724.50
1.00	September 2020	14847.96
1.00	Oktober 2020	14749.14
1.00	November 2020	14236.81
1.00	Desember 2020	14173.09
1.00	Januari 2021	14061.90
1.00	Februari 2021	14042.10
1.00	Maret 2021	14417.39
1.00	April 2021	14558.18
1.00	Mei 2021	14323.19
1.00	Juni 2021	14338.23
1.00	Juli 2021	14511.19
1.00	Agustus 2021	14397.70
1.00	September 2021	14256.96
1.00	Oktober 2021	14198.45
1.00	November 2021	14263.50
1.00	Desember 2021	14328.92
1.00	Januari 2022	14263.56
1.00	Februari 2022	14279.30
1.00	Maret 2022	14276.90
1.00	April 2022	14296.90
1.00	Mei 2022	14534.96
1.00	Juni 2022	14615.13
1.00	Juli 2022	14909.46
1.00	Agustus 2022	14776.38
1.00	September 2022	14896.91
1.00	Oktober 2022	15340.39
1.00	November 2022	15580.43
1.00	Desember 2022	15536.93

Sumber : Bank Indonesia

D. LAPORAN INFLASI

NO.	BULAN-TAHUN	INFLASI
1	Januari 2017	3.49 %
2	Februari 2017	3.83 %
3	Maret 2017	3.61 %
4	April 2017	4.17 %
5	Mei 2017	4.33 %
6	Juni 2017	4.37 %
7	Juli 2017	3.88 %
8	Agustus 2017	3.82 %
9	September 2017	3.72 %
10	Oktober 2017	3.58 %
11	November 2017	3.3 %
12	Desember 2017	3.61 %
13	Januari 2018	3.25 %
14	Februari 2018	3.18 %
15	Maret 2018	3.4 %
16	April 2018	3.41 %
17	Mei 2018	3.23 %
18	Juni 2018	3.12 %
19	Juli 2018	3.18 %
20	Agustus 2018	3.2 %
21	September 2018	2.88 %
22	Oktober 2018	3.16 %
23	November 2018	3.23 %
24	Desember 2018	3.13 %
25	Januari 2019	2.82 %
26	Februari 2019	2.57 %
27	Maret 2019	2.48 %
28	April 2019	2.83 %
29	Mei 2019	3.32 %
30	Juni 2019	3.28 %
31	Juli 2019	3.32 %
32	Agustus 2019	3.49 %
33	September 2019	3.39 %
34	Oktober 2019	3.13 %
35	November 2019	3%
36	Desember 2019	2.72 %
37	Januari 2020	2.68 %

38	Februari 2020	2.98 %
39	Maret 2020	2.96 %
40	April 2020	2.67 %
41	Mei 2020	2.19 %
42	Juni 2020	1.96 %
43	Juli 2020	1.54 %
44	Agustus 2020	1.32 %
45	September 2020	1.42 %
46	Oktober 2020	1.44 %
47	November 2020	1.59 %
48	Desember 2020	1.68 %
49	Januari 2021	1.55 %
50	Februari 2021	1.38 %
51	Maret 2021	1.37 %
52	April 2021	1.42 %
53	Mei 2021	1.68 %
54	Juni 2021	1.33 %
55	Juli 2021	1.52 %
56	Agustus 2021	1.59 %
57	September 2021	1.6 %
58	Oktober 2021	1.66 %
59	November 2021	1.75 %
60	Desember 2021	1.87 %
61	Januari 2022	2.18 %
62	Februari 2022	2.06 %
63	Maret 2022	2.64 %
64	April 2022	3.47 %
65	Mei 2022	3.55 %
66	Juni 2022	4.35 %
67	Juli 2022	4.94 %
68	Agustus 2022	4.69 %
69	September 2022	5.95 %
70	Oktober 2022	5.71 %
71	November 2022	5.42 %
72	Desember 2022	5.51 %

Sumber : Bank Indonesia

E. DATA LAPORAN BI 7-DAY (REVERSE) REPO RATE

NO.	TANGGAL	BI-7 Day-RR
1	19 Januari 2017	4.75 %
2	16 Februari 2017	4.75 %
3	16 Maret 2017	4.75 %
4	20 April 2017	4.75 %
5	18 Mei 2017	4.75 %
6	15 Juni 2017	4.75 %
7	20 Juli 2017	4.75 %
8	22 Agustus 2017	4.50 %
9	22 September 2017	4.25 %
10	19 Oktober 2017	4.25 %
11	16 November 2017	4.25 %
12	14 Desember 2017	4.25 %
13	18 Januari 2018	4.25 %
14	15 Februari 2018	4.25 %
15	22 Maret 2018	4.25 %
16	19 April 2018	4.25 %
17	17 Mei 2018	4.50 %
18	29 Juni 2018	5.25 %
19	19 Juli 2018	5.25 %
20	15 Agustus 2018	5.50 %
21	27 September 2018	5.75 %
22	23 Oktober 2018	5.75 %
23	15 November 2018	6.00 %
24	20 Desember 2018	6.00 %
25	17 Januari 2019	6.00 %
26	21 Februari 2019	6.00 %
27	21 Maret 2019	6.00 %
28	25 April 2019	6.00 %
29	16 Mei 2019	6.00 %
30	20 Juni 2019	6.00 %
31	18 Juli 2019	5.75 %
32	22 Agustus 2019	5.50 %
33	19 September 2019	5.25 %
34	24 Oktober 2019	5.00 %
35	21 November 2019	5.00 %
36	19 Desember 2019	5.00 %
37	23 Januari 2020	5.00 %

38	20 Februari 2020	4.75 %
39	19 Maret 2020	4.50 %
40	14 April 2020	4.50 %
41	19 Mei 2020	4.50 %
42	18 Juni 2020	4.25 %
43	16 Juli 2020	4.00 %
44	19 Agustus 2020	4.00 %
45	17 September 2020	4.00 %
46	13 Oktober 2020	4.00 %
47	19 November 2020	3.75 %
48	17 Desember 2020	3.75 %
49	21 Januari 2021	3.75 %
50	18 Februari 2021	3.50 %
51	18 Maret 2021	3.50 %
52	20 April 2021	3.50 %
53	25 Mei 2021	3.50 %
54	17 Juni 2021	3.50 %
55	22 Juli 2021	3.50 %
56	19 Agustus 2021	3.50 %
57	21 September 2021	3.50 %
58	19 Oktober 2021	3.50 %
59	18 November 2021	3.50 %
60	16 Desember 2021	3.50 %
61	20 Januari 2022	3.50 %
62	10 Februari 2022	3.50 %
63	17 Maret 2022	3.50 %
64	19 April 2022	3.50 %
65	24 Mei 2022	3.50 %
66	23 Juni 2022	3.50 %
67	21 Juli 2022	3.50 %
68	23 Agustus 2022	3.75 %
69	22 September 2022	4.25 %
70	20 Oktober 2022	4.75 %
71	17 November 2022	5.25 %
72	22 Desember 2022	5.50 %

Sumber : Bank Indonesia

F. DATA LAPORAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Date	Open	High	Low	Close	Adj Close	Volume
01/01/2017	5.290,39	5.360,06	5.228,29	5.294,10	5.294,10	2.453,05
01/02/2017	5.319,94	5.418,38	5.317,50	5.386,69	5.386,69	3.216,85
01/03/2017	5.389,17	5.606,02	5.350,91	5.568,11	5.568,11	1.766,31
01/04/2017	5.583,35	5.726,53	5.577,49	5.685,30	5.685,30	1.229,81
01/05/2017	5.703,87	5.874,44	5.577,52	5.738,15	5.738,15	1.289,37
01/06/2017	5.749,42	5.831,34	5.668,72	5.829,71	5.829,71	723,34
01/07/2017	5.846,60	5.910,24	5.756,51	5.840,94	5.840,94	959,74
01/08/2017	5.853,51	5.916,82	5.749,29	5.864,06	5.864,06	1.267,80
01/09/2017	5.858,21	5.928,79	5.774,31	5.900,85	5.900,85	1.078,40
01/10/2017	5.917,75	6.042,45	5.860,76	6.005,78	6.005,78	1.322,97
01/11/2017	6.017,04	6.098,78	5.952,14	5.952,14	5.952,14	1.299,95
01/12/2017	6.053,03	6.368,32	5.952,14	6.355,65	6.355,65	982,69
01/01/2018	6.366,08	6.686,35	6.220,69	6.605,63	6.605,63	1.891,54
01/02/2018	6.625,35	6.693,47	6.426,76	6.597,22	6.597,22	2.055,83
01/03/2018	6.605,31	6.630,13	6.085,21	6.188,99	6.188,99	1.666,31
01/04/2018	6.194,51	6.380,35	5.885,34	5.994,60	5.994,60	1.359,63
01/05/2018	5.999,36	6.095,83	5.716,65	5.983,59	5.983,59	1.288,50
01/06/2018	6.004,12	6.116,43	5.661,01	5.799,24	5.799,24	800,12
01/07/2018	5.828,50	6.027,94	5.557,56	5.936,44	5.936,44	1.320,60
01/08/2018	5.952,94	6.117,29	5.689,94	6.018,46	6.018,46	1.257,58
01/09/2018	6.025,41	6.026,92	5.621,60	5.976,55	5.976,55	1.210,01
01/10/2018	5.950,86	5.982,06	5.623,84	5.831,65	5.831,65	1.536,89
01/11/2018	5.855,22	6.117,19	5.747,53	6.056,12	6.056,12	1.388,27
01/12/2018	6.118,06	6.212,13	6.014,79	6.194,50	6.194,50	1.220,06
01/01/2019	6.197,87	6.544,48	6.164,83	6.532,97	6.532,97	2.024,84
01/02/2019	6.552,06	6.581,73	6.374,90	6.443,35	6.443,35	1.955,16
01/03/2019	6.468,62	6.537,23	6.337,87	6.468,75	6.468,75	1.987,56
01/04/2019	6.485,72	6.636,33	6.321,66	6.455,35	6.455,35	1.894,86
01/05/2019	6.458,12	6.465,77	5.767,40	6.209,12	6.209,12	1.874,21
01/06/2019	6.277,29	6.377,35	6.190,52	6.358,63	6.358,63	1.493,25
01/07/2019	6.381,18	6.468,25	6.283,60	6.390,50	6.390,50	2.944,63
01/08/2019	6.385,26	6.404,58	6.022,60	6.328,47	6.328,47	2.443,57
01/09/2019	6.331,15	6.414,48	6.086,00	6.169,10	6.169,10	2.340,06
01/10/2019	6.163,98	6.348,31	5.988,87	6.228,32	6.228,32	2.878,99
01/11/2019	6.225,81	6.274,29	5.939,40	6.011,83	6.011,83	1.357,64
01/12/2019	6.023,61	6.337,34	6.023,01	6.299,54	6.299,54	884,04

01/01/2020	6.313,13	6.348,53	5.937,02	5.940,05	5.940,05	848,26
01/02/2020	5.920,97	6.013,70	5.288,37	5.452,70	5.452,70	726,22
01/03/2020	5.455,05	5.715,94	3.911,72	4.538,93	4.538,93	916,1
01/04/2020	4.538,93	4.975,54	4.393,67	4.716,40	4.716,40	1.043,03
01/05/2020	4.716,40	4.755,96	4.460,27	4.753,61	4.753,61	838,22
01/06/2020	4.753,61	5.139,41	4.712,07	4.905,39	4.905,39	1.555,09
01/07/2020	4.905,39	5.162,98	4.885,60	5.149,63	5.149,63	1.646,29
01/08/2020	5.149,63	5.381,95	4.928,47	5.238,49	5.238,49	1.741,70
01/09/2020	5.238,49	5.337,10	4.754,80	4.870,04	4.870,04	2.102,32
01/10/2020	4.899,64	5.182,53	4.881,91	5.128,23	5.128,23	1.865,26
01/11/2020	5.108,03	5.798,29	5.073,50	5.612,42	5.612,42	3.551,49
01/12/2020	5.637,89	6.195,15	5.594,28	5.979,07	5.979,07	4.354,39
01/01/2021	5.997,83	6.504,99	5.825,29	5.862,35	5.862,35	4.429,24
01/02/2021	5.856,78	6.314,56	5.735,47	6.241,80	6.241,80	3.056,06
01/03/2021	6.281,86	6.394,45	5.892,65	5.985,52	5.985,52	3.451,45
01/04/2021	5.988,02	6.115,62	5.883,52	5.995,62	5.995,62	2.813,25
01/05/2021	5.999,66	6.005,09	5.742,04	5.947,46	5.947,46	2.453,43
01/06/2021	6.002,48	6.134,88	5.884,92	5.985,49	5.985,49	3.980,61
01/07/2021	6.001,12	6.166,31	5.947,62	6.070,04	6.070,04	3.225,74
01/08/2021	6.098,01	6.263,54	5.938,41	6.150,30	6.150,30	4.218,99
01/09/2021	6.157,82	6.286,94	5.982,77	6.286,94	6.286,94	4.359,65
01/10/2021	6.269,24	6.687,13	6.202,91	6.591,35	6.591,35	3.960,71
01/11/2021	6.618,12	6.754,46	6.480,01	6.533,93	6.533,93	4.188,20
01/12/2021	6.544,52	6.688,38	6.484,58	6.581,48	6.581,48	4.373,80
01/01/2022	6.586,26	6.738,11	6.523,93	6.631,15	6.631,15	3.713,69
01/02/2022	6.657,79	6.929,91	6.648,08	6.888,17	6.888,17	4.052,89
01/03/2022	6.964,70	7.099,50	6.814,18	7.071,44	7.071,44	4.623,30
01/04/2022	7.093,70	7.355,30	7.040,49	7.228,91	7.228,91	4.142,30
01/05/2022	7.154,92	7.156,48	6.509,88	7.148,97	7.148,97	2.825,91
01/06/2022	7.130,60	7.258,00	6.859,60	6.911,58	6.911,58	4.888,78
01/07/2022	6.911,58	7.032,35	6.559,64	6.951,12	6.951,12	4.002,10
01/08/2022	6.951,12	7.230,11	6.902,63	7.178,59	7.178,59	5.266,55
01/09/2022	7.178,59	7.377,50	6.926,86	7.040,80	7.040,80	5.838,26
01/10/2022	7.040,80	7.135,91	6.747,38	7.098,89	7.098,89	4.244,82
01/11/2022	7.098,93	7.128,14	6.955,53	7.081,31	7.081,31	3.977,61
01/12/2022	7.081,19	7.090,28	6.641,81	6.850,62	6.850,62	3.416,22

Sumber : Yahoo Finance

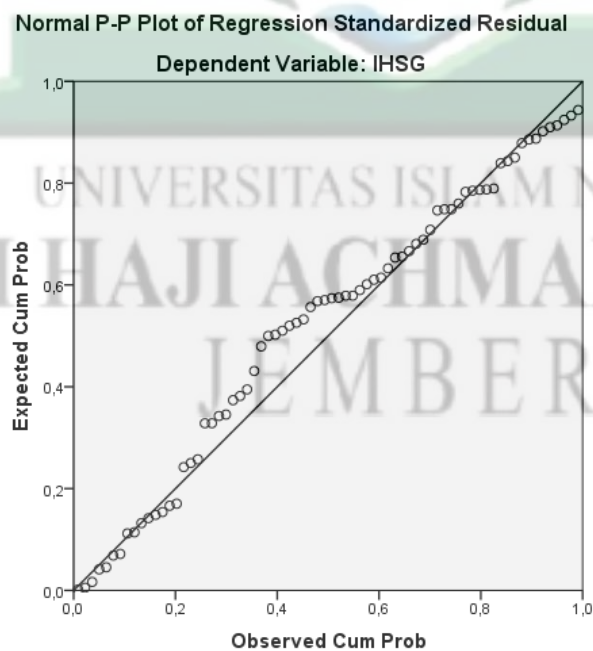
G. HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs (X1)	72	13298,25	15867,43	14238,5658	586,43035
Inflasi (X2)	72	,013	,060	,02978	,011287
BI7DRR (X3)	72	,035	,060	,04532	,008554
IHSG (Y)	72	4538,93	7228,91	6098,5999	617,69489
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Output SPSS Versi 21

H. HASIL UJI NORMALITAS

Grafik Normal P-P Plott of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS Versi 21

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	547,3465
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,125
	Positive	,053
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,211
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

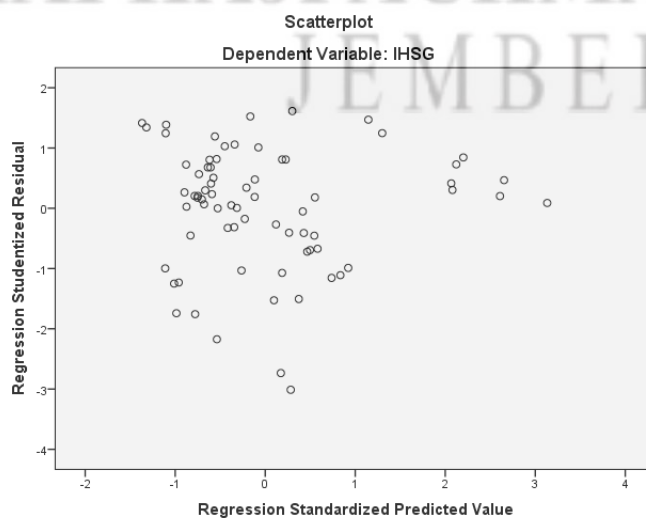
Sumber : Output SPSS Versi 21

I. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Kurs (X1)	1,000
	Inflasi (X2)	,861
	BI7DRR (X3)	,861
a. Dependent Variable: IHSG		

Sumber : Output SPSS Versi 21

J. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Sumber : Output SPSS Versi 21

K. HASIL UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	19,08536
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	36
Total Cases	71
Number of Runs	34
Z	-,596
Asymp. Sig. (2-tailed)	,551
a. Median	

Sumber : Output SPSS Versi 21

L. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10354,775	1412,322		7,332	,000
	Kurs (X1)	-,298	,096	-,312	-3,095	,003
	Inflasi (X2)	26839,609	5950,400	,490	4,511	,000
	BI7DRR (X3)	-17899,065	7850,769	-,248	-2,280	,026
a. Dependent Variable: IHSG						

Sumber : Output SPSS Versi 21

M. HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10354,775	1412,322		7,332	,000
Kurs (X1)	-,298	,096	-,312	-3,095	,003
Inflasi (X2)	26839,609	5950,400	,490	4,511	,000
BI7DRR (X3)	-17899,065	7850,769	-,248	-2,280	,026

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Output SPSS Versi 21

N. HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8332322,529	3	2777440,843	10,069	,000 ^b
Residual	18757512,75	68	275845,776		
Total	27089835,28	71			

a. Dependent Variable: IHSG
b. Predictors: (Constant), BI7DRR (X3), Kurs (X1), Inflasi (X2)

Sumber : Output SPSS Versi 21

O. UJI DETERMINASI (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 ^a	,631	,615	223,7160

a. Predictors: (Constant), BI7DRR (X3), Kurs (X1), Inflasi (X2)

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Output SPSS Versi 21

P. Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079

71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Q. Titik Persentase Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80

75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Audina

NIM : E20192375

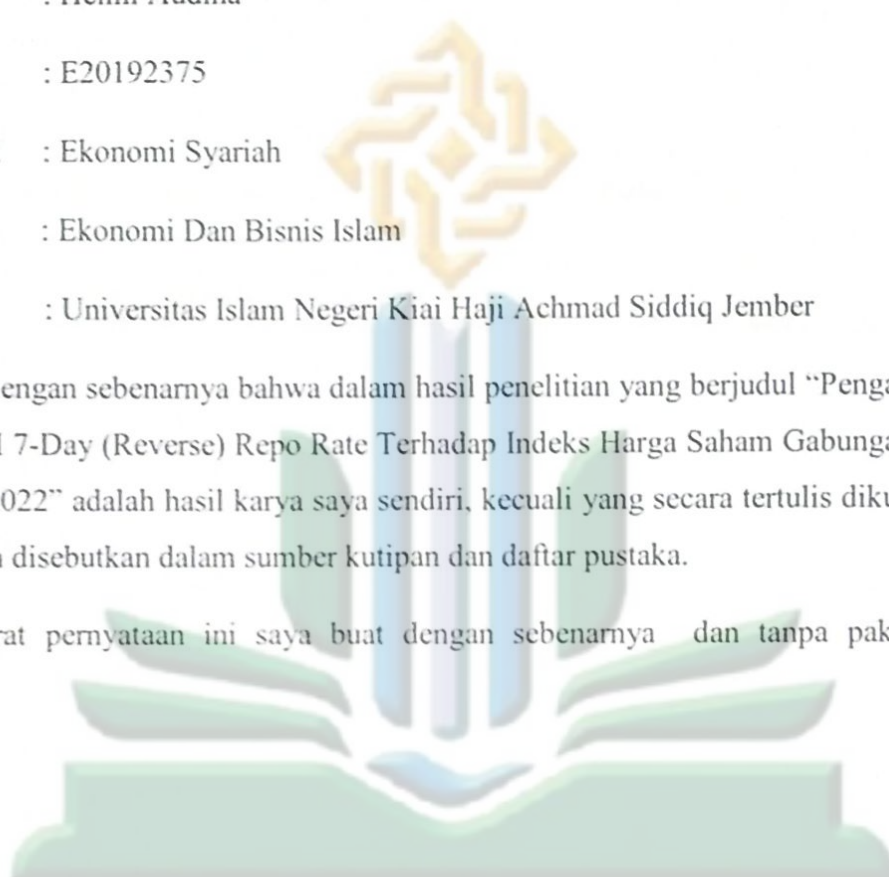
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2017-2022" adalah hasil karya saya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 November 2023

Saya yang menyatakan




Helmi Audina

E20192375

Nomor : B-2020/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 November 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Helmi Audina
NIM : E20192375
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (Reverse)
Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham
Gabungan (IHSG) Tahun 2017-2022

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 20 – 23 November 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://finance.yahoo.com> dan <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>.

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Helmi Audina
NIM : E20192375
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2017-2022

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 20 - 23 November 2023 dengan mengambil data dari:

<https://finance.yahoo.com> dan <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



M.F. Hidayatullah



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-70.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Helmi Audina
NIM : E20192375
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2017-2022.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 November 2023

An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahri Mulyadi

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Helmi Audina
NIM : E20192375
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 29 November 2023

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



Nama : Helmi Audina
NIM : E20192375
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 24 Juli 1999
Alamat : Dusun Pondok Lalang RT 002 RW 008 Desa Wonojati Kec.

Jenggawah Kab. Jember
Agama : Islam
Alamat Email : helmiaudina99@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--|-----------------|
| 1. TK SYIRKAH SALAFIYAH | Tahun 2004-2006 |
| 2. SDN WONOJATI 02 | Tahun 2006-2012 |
| 3. SMPN 2 JENGGAWAH | Tahun 2012-2015 |
| 4. MAN 1 JEMBER | Tahun 2015-2018 |
| 5. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER | Tahun 2019-2023 |